

**IMPLEMENTASI *MANGAP MERINGIS*
MECUCU (M3) PADA METODE QIRAATI JILID
II DALAM PEMBELAJARAN AL-QU'RAN DI SD
IT PERMATA BUNDA PUCANG GADING
MRANGGEN DEMAK TAHUN AJARAN
2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NURUL HIDAYAH

NIM: 1803016167

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 1803016167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MANGAP MERINGIS MECUCU (M3) PADA METODE QIRAATI
JILID II DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN DI SD IT PERMATA BUNDA
PUCANG GADING MRANGGEN DEMAK TAHUN AJARAN 2021/2022**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Mei 2022

Pembuat Pernyataan,



Nurul Hidayah
NIM.1803016167



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295V Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul skripsi : **Implementasi *Mangap Meringis Mecucu* (M3) Pada Metode Qiraati Jilid II Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak Tahun Ajaran 2021/2022**

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 1803016167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 23 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Agus Sutiyono, M.Ag.
NIP:197307102005011004

Sekretaris,

Ratna Muthia, M.A.
NIP: 2016048701

Penguji I,

Hj. Nur Asiyah, S.Ag., M.S.
NIP:197109261998032002

Penguji II,



Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP:197712262005011009

Pembimbing I,

H. Mursid, M.Ag.
NIP: 19670305200112100

Pembimbing II,

Hj. Tunj Qurrotul Aini, M.S.I.
NIP: 19721016 1997032001

NOTA DINAS

Semarang, 12 Mei 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi *Mangap Meringis Mecucu* (M3) Pada Metode Qiraati Jilid II Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak Tahun Ajaran 2021/2022**
Nama : Nurul Hidayah
NIM : 1803016167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



H. Mursid, M.Ag.
NIP: 19670305200112100

NOTA DINAS

Semarang, 13 Mei 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi *Mangap Meringis Mecucu* (M3) Pada Metode Qiraati Jilid II Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak Tahun Ajaran 2021/2022**

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 1803016167

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,

Hj. Tuti Qurrotul Aini, M.S.I.
NIP: 19721016 1997032001

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI *MANGAP MERINGIS MECUCU* (M3) PADA METODE QIRAATI JILID II DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SD IT PERMATA BUNDA PUCANG GADING MRANGGEN DEMAK TAHUN AJARAN 2021/2022**

Penulis : Nurul Hidayah

NIM : 1803016167

Dalam pembelajaran al-Qur'an, masih sering dijumpai siswa yang pada saat praktik membaca al-Qur'an, dalam melafalkan setiap huruf, artikulasi yang dibunyikan kurang begitu jelas (suara miring). *Tamamul harakat* (penyempurnaan harakat) merupakan salah satu solusi untuk meminimalisir kesalahan membaca pada harakat. Salah satu metode yang menerapkan *tamamul harakat*, pada pendidikan formal adalah Metode Qiraati. Namun, sebagian kalangan guru al-Qur'an, metode qiraati disebut dengan sebutan *Mangap Meringis Mecucu* (M3).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data, dilakukan dengan cara observasi non partisipan, wawancara terbuka, dan dokumentasi. Serta uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini mengambil fokus penelitian: 1) Bagaimana proses pelaksanaan *Mangap Meringis Mecucu* (M3) pada metode qiraati jilid II dalam pembelajaran al-Qur'an di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *Mangap Meringis Mecucu* (M3) pada metode qiraati jilid II dalam pembelajaran al-Qur'an di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak?

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa : 1) Dalam pelaksanaan *Mangap Meringis Mecucu* (M3) pada metode qiraati jilid II di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak,

menggunakan dua metode, yaitu klasikal peraga dan individu. Selain itu, guru sebagai pusat senter (*teacher center*), karena guru senantiasa memberikan kode tangan ibu jari dan jempol yang digerakkan menyerupai huruf “L”. Serta menyuruh siswa untuk membuka mulut dan memperhatikan mulut guru. Adapun tujuan diterapkannya *Mangap Meringis Mecucu* (M3) pada metode qiraati jilid II di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak, adalah untuk membiasakan siswa agar membaca al-Qur’an, melafalkan setiap hak huruf, sehingga siswa dapat meminimalisir bacaan miring. 2) Sedangkan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *Mangap Meringis Mecucu* (M3) pada metode qiraati jilid II di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak, dari segi guru yaitu, kriteria guru sudah sesuai dengan standarisasi pada qiraati dengan dibuktikan syahadah dan memiliki komitmen yang tinggi untuk senantiasa belajar qiraati selama menjadi guru qiraati. Dari siswa, yaitu siswa SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak, mampu membaca al-Qur’an sesuai dengan hak hurufnya, suaranya jelas dan lantang, serta memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri siswa, ketika membaca al-Qur’an ataupun berdiri di depan kelas. Dari sarana prasarana, yaitu sarana prasarana yang digunakan sudah memadai. Hal ini dibuktikan dengan adanya alat peraga (buku qiraati ukuran A4, tongkat ukuran \pm 60 cm, stand untuk menaruh buku qiraati), mikrofon pada setiap kelas. Untuk ruangan untuk pembelajaran qiraati masih kurang. Sedangkan faktor penghambatnya, adalah siswa belum bisa konsisten membuka mulut dan kondisi anak yang ramai.

Kata Kunci : *Mangap Meringis Mecucu* (M3), *Metode Qiraati*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}}
ت	T	ع	'
ث	s\	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan Diftong

au = أُو

ai = أَي

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi ‘alamiin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi *Mangap Meringis Mecucu* (M3) Pada Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak Tahun Ajaran 2021/2022”.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa umat Islam kearah perbaikan dan kemajuan, sehingga kita dapat menikmati kehidupan yang beradab. Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari memiliki banyak kekurangan dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dalam menyelesaikannya penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

4. Dr. Kasan Bisri, M.A., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, sekaligus wali dosen.
5. H. Mursid, M.Ag., dan Hj. Tuti Qurratul Aini, M.S.I., selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi serta telah sabar membimbing dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Dosen dan pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Ibu Widji Setyati, S.Kom., A.Ma.,Pd,SD., selaku Kepala SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak yang sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Ibu Dwi Fitriani, A.Md., selaku koordinator metode qiraati di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak dan semua guru-guru qiraati yang telah memberikan informasi kepada penulis demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orangtua tercinta, Bapak Misbah dan Ibu Jumiatus yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa yang tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak tercinta Shirajuddin dan istrinya Nungky Ima Nur Laili, AH., serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Mbak Siti Nur Rahmah, S.Pd., Mbak Nia Sulthoniyah S.Pd., Mbak Lazulfa S.Pd., yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.

12. Nila Fauziah yang telah meluangkan waktunya untuk menemani penelitian di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak.
13. Sahabatku Sri Mahmudah dan Selma Safira Ramadhani, yang telah mendengar keluh kesah selama penyusunan skripsi.
14. Kelompok KKN 39 angkatan 77, terimakasih atas kebersamaan bantuan, dan motivasi.
15. Teman-temanku kelas PAI D 2018 yang telah berjuang bersama, saling memberikan dukungan dan semangat.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, hanya untaian terimakasih. Semoga Allah SWT., membalas semua amal kebaikan dengan sebaik-baik balasan.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terima kasih dengan tulus serta do'a. Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mohon maaf jika terdapat kata-kata yang kurang berkenan. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk berbagai pihak, khususnya penulis sendiri.

Semarang, 24 Mei 2022
Penulis,

Nurul Hidayah
NIM.1803016167

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II : <i>MANGAP MERINGIS MECUCU (M3) PADA</i>	
METODE QIRAATI JILID II DALAM PEMBELAJARAN	
AL-QUR'AN)	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Pembelajaran Al-Qur'an.....	11
a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an.....	11
b. Dasar-Dasar Pembelajaran Al-Qur'an	12
c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an.....	13
2. Metode Qiraati.....	13
a. Sejarah Metode Qiraati	13
b. Pengertian Metode Qiraati	13

c.	Misi dan Visi Metode Qiraati	17
d.	Tujuan Metode Qiraati	18
e.	Kelebihan Dan Kekurangan Metode Qiraati.....	19
f.	Prinsip-Prinsip Dasar Metode Qiraati	19
g.	Macam-Macam Pengajaran Qiraati	22
3.	Pengertian Harakat	26
a.	Harakat Fathah	26
b.	Harakat Kasrah.....	27
c.	Harakat Dhammah	28
d.	Tanwin	29
4.	Penerapan <i>Mangap Meringis Mecucu</i> (M3).....	29
a.	<i>Mangap Meringis Mecucu</i> (M3).....	29
b.	Makhorijul huruf.....	42
c.	Shifatul huruf	46
B.	Kajian Pustaka Relavan	49
C.	Kerangka Berpikir.....	59

BAB III : METODE PENELITIAN 55

A.	Jenis Dan Pendekatan Penelitian	55
B.	Tempat Dan Waktu Penelitian.....	55
C.	Sumber Data	56
D.	Fokus Penelitian.....	57
E.	Teknik Pengumpulan Data	57
F.	Uji Keabhasan Data	59
G.	Teknik Analisis Data	61

BAB IV : DESKRIPSI ANALISA DATA	64
A. Deskripsi Data	64
1. Sejarah SD IT Permata Bunda Pucang Gading	
2. Identitas SD IT Permata Bunda Pucang Gading	64
3. Visi dan Misi SD IT Permata Bunda Pucang Gading	65
4. Keadaan Pendidik SD IT Permata Bunda Pucang Gading	66
5. Keadaan Peserta Didik SD IT Permata Bunda Pucang Gading	67
6. Sarana dan Prasarana SD IT Permata Bunda Pucang Gading	68
7. Struktur Organisasi SD IT Permata Bunda Pucang Gading	69
8. Jadwal Qiraati SD IT Permata Bunda Pucang Gading	69
B. Analisa Data tentang Implementasi <i>Mangap Meringis Mecucu</i> (M3) Pada Metode Jilid II Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Tahun Ajaran 2021/2022	70
1. Penerapan <i>Mangap Meringis Mecucu</i> (M3) Pada Metode Qiraati Jilid II Dalam	

Pembelajaran Al-Qur'an Di SD IT Permata Bunda Pucang Gading.....	70
2. Proses Pelaksanaan <i>Mangap Meringis Mecucu</i> (M3) Pada Metode Qiraati Jilid II Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD IT Permata Bunda Pucang Gading	75
3. Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Mangap Meringis Mecucu</i> (M3) Pada Metode Qiraati Jilid II Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD IT Permata Bunda Pucang Gading	86
4. Keterbatasan Penelitian	98
BAB V : PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
C. Kata Penutup	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi		
Lampiran 2	Pedoman Wawancara		
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi		
Lampiran 4	Catatan Lapangan		
Lampiran 5	Hasil Wawancara		
Lampiran 6	Hasil Dokumentasi		
Lampiran 7	Balasan	Surat	Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses komunikasi yang di dalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan-ketrampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat (*long life learning*) dari satu generasi ke generasi lainnya.¹ Pendidikan juga diartikan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan seluruh potensi manusia kearah perubahan yang bersifat positif.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pada pasal 1 ayat 1 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

¹ E-book Muhammad Hasan dkk, *Landasan Pendidikan*, (Makasar: CV. Tahta Media Group, 2021) hlm. 2.

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1).

Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan. Setiap manusia berhak mendapatkan dan berharap untuk berkembang dalam pendidikan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Perkembangan tersebut diperoleh melalui pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai pendidikan formal.

Lembaga pendidikan formal merupakan suatu lembaga bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan, dan ketrampilan. Sedangkan lembaga pendidikan Islam merupakan suatu lembaga yang ruang lingkupnya membentuk manusia sesuai dengan pandangan Islam, yaitu al-Qur'an dan hadits. Dalam segala hal, al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman kehidupan umat Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Jasiyah ayat 20:

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْقَوْمِ يُوقِنُونَ

“Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang menyakininya.” (Q.S. Al-Jasiyah/45: 20)³

Mengingat al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, maka harus mampu membaca dengan benar sesuai kaidah atau aturan membacanya. Pada wahyu pertama, Allah menurunkan kepada

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), hlm. 500.

Nabi Muhammad perintah membaca sebagaimana dalam surah al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan(menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-Alaq/96: 1-5)⁴

Ayat di atas menyerukan kepada manusia untuk *igra'* yang berarti membaca. Karena dengan membaca akan mempermudah informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan. Untuk memahami makna dan isi al-Qur'an perlu diadakan pembelajaran al-Qur'an kepada umat Islam tanpa memandang usia mulai dari anak-anak sampai orang tua.

Pembelajaran al-Qur'an sejak dini merupakan sarana pendidikan yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kecintaan terhadap al-Qur'an. Selain itu juga memperkokoh aqidah dan amaliah seseorang dalam menjalani kehidupan

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), hlm. 719.

suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.⁵

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., melalui Malaikat Jibril secara mutawatir, diawali dengan surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nas, serta dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap yang membacanya.⁶

Dalam membaca al-Qur'an tidak boleh asal membaca serta harus berhati-hati, tidak boleh salah pelafalannya, baik dari segi makhraj maupun tajwidnya. Karena masing-masing huruf memiliki haknya. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam surah al-Muzammil ayat 4, yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

“Dan bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan.”(Q.S. al-Muzammil/73: 4)⁷

Dalam tasfir *at tahrir wat tanwir*, dijelaskan bahwa faedah yang diperoleh dari membaca al-Qur'an dengan tartil ialah dapat mengokohkan hafalan serta mengajari sejelas-jelasnya kepada orang yang mendengarkan. Dengan tartil pula, orang membaca dan

⁵ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 10.

⁶ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012), hlm. 1.

⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), hlm. 574.

mendengar dapat merenungkan makna yang terkandung dalam ayat yang dibaca.

Tartil dalam konteks al-Qur'an, menurut Imam Ibnu 'Asyur adalah pelan-pelan dan hati-hati dalam mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an, jelasnya peletakan makhraj ditunaikan setiap haknya huruf beserta harakatnya. Hampir semua ahli tafsir bersepakat bahwa lafal "tartilan" dalam ayat tersebut secara umum memiliki arti pelan-pelan dan hati-hati.⁸ Begitu pentingnya membaca al-Qur'an secara tartil karena adanya maf'ul mutlaq berupa lafal "tartilan" yang mengikuti "rattil" merupakan isyarat yang menguatkan bahwa membaca al-Qur'an dengan perlahan dan mengikuti segala ketentuan yang ada itu sangat penting.

Dari pengertian tersebut, pembelajaran al-Qur'an adalah suatu bentuk pengembangan, pengajaran, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi dari kegiatan belajar mengajar yang bersumber dari al-Qur'an secara keseluruhan.

Keberhasilan suatu program dalam pengajaran, pada proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan suatu metode yang digunakan. Pemantapan metode yang dilakukan dengan tepat akan mampu mempercepat mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, dalam pembelajaran al-Qur'an perlu adanya metode untuk belajar al-Qur'an. Dengan menggunakan metode akan memudahkan peserta didik dapat memahami materi pembelajaran al-Qur'an dengan baik

⁸ Syekh Muhammad At-Thohir Ibnu Asyur, *Tafsir at-Tahrir wat Tanwir*, (Tunisia: Tunis, 1984), hlm. 260-261.

dan benar.⁹ Metode adalah mempercepat dan mempermudah jalan proses pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan ketrampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan.¹⁰

Metode pengajaran al-Qur'an berkembang sangat pesat di dunia pendidikan. Perkembangan ini selaras dengan munculnya metode-metode mengajar al-Qur'an yang menawarkan sebuah metode praktis dan mudah diterapkan, seperti metode qiraati yang menawarkan metode pembelajaran al-Qur'an yang mudah diterapkan dan diikuti peserta didik.

Metode qiraati merupakan metode pengajaran dan pembelajaran al-Qur'an yang lebih menekankan pada ketrampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik makhorijul huruf maupun tajwidnya. Metode ini memuat cara dan petunjuk membaca pada setiap jilidnya, sehingga siswa aktif dalam membaca, sedangkan guru hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah. Dengan menggunakan metode ini, siswa diajak berlatih membaca al-Qur'an tanpa mengeja yang berorientasi langsung pada tartil tajwid, serta Lancar, Cepat, Benar, dan Tepat (LCBT).

Penerapan metode ini, siswa lebih aktif karena akan selalu ingat dengan apa yang dipelajarinya karena guru tidak memindahkan

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 184.

¹⁰ E-book Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, (Medan: Pusdikra MJ, 2020), hlm. 153.

halaman sebelum siswa itu benar-benar bisa membaca dengan makhraj yang benar. Namun metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

Persoalan membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid bukanlah hal baru yang berada di tengah masyarakat. Dalam pembelajaran al-Qur'an, sering dijumpai siswa yang pada saat praktik membaca al-Qur'an dalam melafalkan huruf, vokalnya kurang begitu jelas, masih banyak dari mereka melafalkan huruf dengan suara miring. Padahal dalam ilmu tajwid penempatan setiap harakat fathah (mangap "a"), dhammah (mecucu "u"), dan kasrah (meringis "i")¹¹ harus diperhatikan. Karena salah penempatan harakat dalam melafalkan huruf hijaiyah saja tidak diperbolehkan, karena masing-masing huruf memiliki haknya masing-masing.

Di era modern, metode qiraati lebih memperhatikan dan menekankan pelafalan setiap harakat dengan sempurna. Karena metode qiraati merupakan sebuah metode pembelajaran al-Qur'an yang memfokuskan pada penyempurnaan harakat dan teliti setiap makhraj. Istilah penyempurnakan harakat dalam bahasa kitabnya adalah *tamamul harakat*. Namun sebagian kalangan guru al-Qur'an menyebutnya dengan sebutan M3, yaitu *mangap* (fathah), *meringis* (kasrah), dan *mecucu* (dhammah).

SD IT Permata Bunda, sekolah yang merupakan sekolah tingkat dasar yang sudah menerapkan metode qiraati dengan

¹¹ Abu Ezra Al-Fadhli, *Tajwidul Quran Edisi Lengkap Metode Jazariy*, (Bandung: LTI Bandung, 2015), hlm. 74.

penyempurnaan harakat M3. Hal itulah yang menarik penulis untuk meneliti dan menelaah lebih lanjut tentang hal-hal terkait proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an pada "Implementasi *Mangap Meringis Mecucu* (M3) Dalam Metode Qiraati Jilid II di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak Tahun Ajaran 2021/2022."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan *Mangap Meringis Mecucu* (M3) pada metode qiraati dalam pembelajaran al-Qur'an di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *Mangap Meringis Mecucu* (M3) pada metode qiraati dalam pembelajaran al-Qur'an di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan *Mangap Meringis Mecucu* (M3) pada metode qiraati jilid II dalam pembelajaran al-Qur'an di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan *Mangap Meringis Mecucu* (M3) pada metode qiraati

jilid II dalam pembelajaran al-Qur'an di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak.

Adapun manfaat penelitian ini dikelompokkan menjadi dua sisi, yaitu teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dan menambah pengetahuan tentang implementasi *Mangap Meringis Mecucu* (M3) bagi peneliti dan dunia Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan contoh praktis dan sistematis dalam penerapan penyempurnaan harakat pada semua metode dalam pembelajaran al-Qur'an di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi peneliti: penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan referensi dalam mengampu pembelajaran al-Qur'an ketika terjun di sebuah lembaga ataupun masyarakat.
- b. Bagi SD IT Permata Bunda, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan guna meningkatkan kualitas metode pembelajaran membaca al-Qur'an
- c. Bagi Pendidik, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penyempurnaan harakat dalam penerapan

metode pembelajaran yang berorientasi dengan cara membaca al-Qur'an.

BAB II
MANGAP MERINGIS MECUCU (M3) PADA METODE
QIRAATI JILID II DALAM PEMBELAJARAN AL-
QUR'AN

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran al-Qur'an

Menurut Aminuddin Rasyad mendefinisikan pembelajaran adalah suatu proses yang membuat seseorang atau sejumlah orang yaitu siswa melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan (Rasyad, 2003).¹² Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹³

Jadi, pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar yang melibatkan beberapa komponen seperti peserta didik, guru, tujuan, metode, media, dan evaluasi.

¹² Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No.1, tahun 2018), hlm. 55.

¹³ Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 6-7.

Dr. Subhi as-Salih mendefinisikan al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT. Yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah.¹⁴ Sedangkan menurut Muhammad Ali al-Shabuni, al-Qur'an adalah kalam Allah yang memiliki mukjizat diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul melalui perantara malaikat Jibril yang ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara mutawatir dan dianggap ibadah bagi yang membacanya, dimulai dengan surah al-Fatihah serta diakhiri dengan surah an-Nas.¹⁵ Maka al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara mutawatir dan bagi yang membacanya bernilai ibadah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an merupakan suatu bentuk pengembangan, pengajaran, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi dari kegiatan belajar mengajar yang bersumber dari al-Qur'an.

b. Dasar-Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

¹⁴ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 7.

¹⁵ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), hlm. 23.

Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk mempelajari al-Qur'an, terutama dalam hal membacanya. Hal ini tertuang dalam al-Qur'an dan hadits, yaitu:

﴿ أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِيمِ الصَّلَاةَ

"Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat" (Q.S. Al-Ankabut/29 : 45)¹⁶

حَيْرِكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik diantara kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Abu Daud No. 1240)¹⁷

c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga memiliki tujuan. Adapun tujuan pembelajaran al-Qur'an yang diungkapkan oleh Dr. Mahmud Yunus adalah agar pelajar dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid. Abdurrahman an-Nahlawi mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran al-Qur'an adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik, dan menerapkannya.

¹⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, ..., hlm. 401.

¹⁷ Sulaiman bin al Asy'ats bin Syadad bin 'Amru bin 'Amir Abu Daud. *Sunan Abu Daud*, Kitab *Shalat*, bab *fi Tsawab Qira'ati al-Qur'an*, hadis No. 1240.

Menurut Mardiyono, tujuan pembelajaran al-Qur'an antara lain:

- 1) Siswa dapat membaca kitab Allah dengan benar, baik dari segi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya.
- 2) Siswa mampu memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an.
- 3) Siswa mampu menimbulkan rasa haru, khusuk, dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah.
- 4) Membiasakan siswa membaca al-Qur'an dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik tanda waqaf, baca dan lain-lain.¹⁸

2. Metode Qiraati

a. Sejarah Metode Qiraati

Sejarah penyusunan metode qiraati diawali dengan pengamatan yang dilakukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi. Beliau selalu mengamati dan melakukan penelitian pada lembaga al-Qur'an di sekitar lingkungannya, seperti di musholla, masjid, dan madrasah. Dari hasil pengamatan dan penelitian beliau, dirasa pembelajaran al-Qur'an yang digunakan di

¹⁸ Mardiyono, *Pengajaran al-Qur'an dalam Habib Thoha, dkk. (eds), Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 34-35.

lembaga-lembaga tersebut kurang efektif. Dari sinilah beliau tergugah untuk menyusun sebuah metode pengajaran al-Qur'an yang praktis.

Pada bulan Mei 1986, KH. Dachlan Salim Zarkasyi diajak salah seorang wali murid yaitu Bapak Gito untuk silaturahmi ke Pondok Pesantren Manbaul Hisan Sidayu, Gresik, Jawa Timur. Pesantren ini terkenal dengan para santrinya yang masih berusia 4-6 tahun. Selama di Pondok Manbaul Hisan, beliau merasa prihatin terhadap anak-anak kecil yang terpisah dari kedua orangtuanya. Padahal anak-anak tersebut masih membutuhkan kasih sayang orangtua. Selain itu, beliau mengamati anak-anak sedang membaca al-Qur'an. Dari hasil kunjungannya ternyata anak-anak balita mampu diajarkan membaca al-Qur'an.

Setelah melakukan kunjungan, beliau menyusun kembali buku qiraati untuk anak usia TK (4 tahun), yang diambilkan dari qiraati sepuluh jilid. Kemudian dibukalah Pendidikan al-Qur'an untuk anak-anak usia 4 – 6 tahun pada tanggal 1 Juli 1986. Sistem pengajarannya lebih baik dari yang di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Sidayu serta anak-anak tidak perlu mondok. Karena tidak mondok, KH. Dachlan Salim Zarkasyi mendirikan sebuah TK al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, atas usulan KH. Hilal Sya'ban. Dengan harapan putra – putri yang dididik

oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi mampu membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah Ilmu tajwid. Dan TK ini merupakan TK al-Qur'an pertama yang ada di Indonesia.

Sebenarnya, awal berdirinya TK ini merupakan suatu uji coba, memungkinkan anak usia 4 – 6 tahun dapat diajarkan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode qiraati dengan masa belajar satu jam (dari pukul 16.00 – 17.00) setiap hari.

Selain itu, beliau juga meminta restu ulama ahli al-Qur'an, yaitu KH. Muhammad Arwani Al-Hafizh Kudus. Beliau membawa buku tersebut untuk diperlihatkan kepada KH. Arwani. Setelah lama mengamati dengan seksama dari jilid 1 sampai jilid 10, KH. Arwani memberi tanggapan bahwa buku yang disusun berjilid-jilid itu adalah agar dalam diri anak-anak timbul semangat untuk berlomba-lomba dalam belajar al-Qur'an untuk mencapai jilid atau pelajaran yang lebih tinggi.

Pada akhirnya, dengan penuh kepercayaan memberi restu atas buku yang telah disusunnya, KH. Arwani mengatakan sebuah kalimat dalam bahasa Jawa, “Buku sampeyan niki sae sanget, kondo guru-guru ngaji, nek arep ngajar ngaji nganggo bukumu. Iki perintahe mbah Arwani.” Maka sejak itulah buku qiraati mulai

dikenal dan dipakai oleh guru ngaji di Kota Semarang dan sekitarnya.

Keberhasilan yang telah diraih beliau tentu tidak menjadikan beliau besar kepala. Kegiatan evaluasi terus menerus dilakukan bahkan beliau sering bersilatullah ke para ahli al-Qur'an untuk meminta nasihat dan penilaian metode yang telah beliau susun. Sehingga jilid qiraati menjadi jilid 1 sampai 6. Metode ini diberi nama Qiraati atas usulan Ustadz Achmad Djunaidi dan Ustadz Syukri Taufiq. Kata Qiraati yang berarti "bacaanku" yang memiliki makna inilah bacaanku (bacaan al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid).¹⁹

b. Visi dan Misi Metode Qiraati

Qiraati sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan al-Qur'an yang mempunyai visi membudayakan membaca al-Qur'an dengan tartil. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pendidikan al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan, dan kesucian al-Qur'an dari segi bacaan yang tartil.
- 2) Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku qiraati hanya bagi lembaga, guru-guru yang

¹⁹ M. Dzikron, *SIBUK (Silaturrahim Penanggung Jawab Buku) Koordinator Pendidikan Wilayah Jawa Tengah*, (Semarang: t.p., 2016), hlm. 3-19.

taat, dan patuh, amanah, dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator.

- 3) Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajarkan al-Qur'an.
- 4) Mengadakan tashih untuk calon guru secara objektif.

c. Tujuan Metode Qiraati

- 1) Menjaga dan memelihara kesucian al-Qur'an, baik dari segi bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Menyebarkan ilmu bacaan al-Qur'an dengan cara yang benar.
- 3) Mengingatkan kepada guru khususnya mata pelajaran al-Qur'an untuk senantiasa berhati-hati dalam mengajar al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran baca al-Qur'an di tengah masyarakat.²⁰

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiraati

Adapun kelebihan metode qiraati, diantaranya:

- 1) Metode ini terdapat prinsip untuk guru dan siswa.
- 2) Walaupun belum mengenal tajwid, siswa sudah bisa membaca al-Qur'an dengan fasih dan tartil sesuai dengan tajwidnya.

²⁰ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an Qiraati*, (Semarang: Koordinator Qiraati Cabang Semarang, t.t.), hlm. 17-19.

- 3) Peserta didik menguasai ilmu tajwid dengan praktis.
- 4) Setelah hatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan gharib.

Adapun kekurangan metode qiraati, diantaranya:

- 1) Buku qiraati susah didapatkan.
 - 2) Anak-anak tidak bisa membaca dengan mengeja.
 - 3) Anak yang tidak aktif semakin tertinggal.
 - 4) Anak kurang menguasai huruf hijaiyah secara urut.
 - 5) Bagi yang tidak lancar lulusnya akan lama.²¹
- e. Prinsip-Prinsip Metode Qiraati
- 1) Prinsip Dasar Bagi Guru

- a) DAK TUN (tidak boleh menuntun)

Dalam penggunaan metode ini, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya dibolehkan membimbing, yaitu:

- Memberi contoh bacaan yang benar.
- Menerapkan pelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan).
- Memberikan contoh bacaan benar sekali lagi.
- Menyuruh murid membaca sesuai dengan contoh.
- Menegur bacaan yang salah/keliru.

²¹ Nur'aini, *Metode Pengajaran al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 27-28.

- Menunjukkan kesalahan bacaannya.
- Mengingatkan kesalahan bacaannya.
- Mengingatkan murid atas pelajaran/bacaan yang benar.
- Memberitahu bagaimana seharusnya bacaan yang benar itu.²²

Metode ini diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an metode qiraati dengan tujuan melatih peserta didik agar terampil dan mahir dalam membaca dan menghafal al-Qur'an baik di depan guru maupun saat tadarus al-Qur'an di rumahnya sendiri.

b) TI WA GAS (Teliti Waspada Tegas)

Dalam mengajarkannya, sangatlah dibutuhkan ketelitian, kewaspadaan, dan ketegasan dari seorang guru karena hal ini sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an. Teliti, seorang guru haruslah meneliti bacaannya, apakah bacaannya sudah benar atau belum, yakni melalui tashih bacaan. Waspada, dalam menyimak bacaan al-Qur'an dari siswa-siswanya, seorang guru harus

²² Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis*, ... hlm. 22.

waspada dan jangan sampai lengah sedikitpun. Tegas, seorang guru harus tegas dalam menentukan penilaian (evaluasi kelancaran) bacaan murid, jangan segan dan ragu-ragu.

Ti-Wa-Gas merupakan metode pembelajaran al-Qur'an yang menuntut kepada para pengajar al-Qur'an agar teliti dalam mengajarkan materi al-Qur'an dan hati-hati dalam menyimak bacaan peserta didik, apabila peserta didik dalam membaca dan menghafal al-Qur'an melakukan kesalahan membacanya, maka guru harus mengingatkan dan membenarkan bacaan peserta didik tanpa ada keraguan dalam hatinya dengan niat ikhlas karena mencari ridha Allah SWT.

2) Prinsip Dasar Bagi Anak Didik

a) CBSA + M (Cara Belajar Siswa Aktif dan Mandiri)

Dalam belajar membaca al-Qur'an, seorang siswa dituntut aktif dan mandiri sedangkan guru hanya sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator.

b) LCBT (Lancar, Cepat, Benar, Tepat)

Dalam membaca al-Qur'an, seorang siswa dituntut untuk membaca secara lancar, artinya bacaannya tidak mengulang-ulang. Cepat dalam

membaca tanpa mengeja atau bacaannya tidak ada yang putus-putus. Tepat dalam membaca agar tidak keliru pada saat melafalkan antara satu huruf dengan yang lainnya, dan benar ketika membaca hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah, seperti idhar, iqlab, mad, dan lain-lain.²³

CBSA + M dan LCBT merupakan prinsip yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran al-Qur'an metode qiraati.

f. Macam-Macam Mengajar Metode Qiraati

Dalam mengajar membaca al-Qur'an dengan metode qiraati, menerapkan beberapa sistem, diantaranya:

- 1) Membaca huruf-huruf hijaiyah yang berharakat tanpa mengeja.
- 2) Langsung praktik secara mudah dan praktis bacaan bertajwid dengan baik dan benar.
- 3) Materi pelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit dan yang umum ke yang khusus sesuai dengan kaidah qiraati.
- 4) Menerapkan belajar dengan cara sistem modul/paket. Modul adalah paket pengajaran yang membuat satu unit konsep dan materi pelajaran. Dalam hal ini murid

²³ Sholeh Hasan dan Triwahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiraati Dalam Membaca Al-Qur'an Secara Tartil", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. V, No. 1, tahun 2018), hlm. 48.

dituntut harus menguasai satu unit materi pelajaran sebelum ia berlatih pada unit berikutnya. Adapun ciri-ciri dan sifat modul, yaitu: *Pertama*, unit pengajaran terkecil dan terlengkap. Buku qiraati jilid 1-6 disusun secara pada jelas dan komprehensif. Setiap jilidnya mewakili dari semua materi yang harus diajarkan. *Kedua*, memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis. Sistem pembelajaran sudah terencana sehingga ustadz/ustadzah dalam mengajar mengacu pada sistem pembelajaran tersebut. yang meliputi tata cara wudhu, shalat, doa sehari-hari, dan hafalan surah pendek. *Ketiga*, memuat tujuan belajar yang di rumuskan secara jelas dan spesifik. Di dalam setiap jilid sudah jelas tujuan dan target pembelajaran yang akan dicapai siswa. Seperti pada jilid I, siswa harus dapat membaca huruf hijaiyah berharakat fathah dengan makhraj yang benar dan lancar tanpa ada bacaan panjang dan diperkenalkan huruf sambung. *Keempat*, memungkinkan murid untuk belajar mandiri. Guru hanya sebagai fasilitator, sedangkan murid harus aktif. *Kelima*, realisasi adanya perbedaan individu murid (kecerdasan, kemampuan). Murid yang berlatih akan semakin terlihat cepat dalam menyelesaikan setiap tingkatannya dan murid yang malas akan semakin tertinggal.

- 5) Menekankan pada banyak latihan membaca dengan sistem *drill*. Membaca adalah suatu ilmu yang ketrampilan, maka hal ini semakin siswa banyak latihan maka akan semakin terampil dan fasih membaca.
- 6) Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan siswa. Dalam belajar satu murid dengan murid yang lainnya berbeda kesiapannya dalam belajar dan berbeda masalah kecerdasannya, maka setiap individu diberlakukan sesuai dengan kesiapan dan kecerdasannya.
- 7) Evaluasi dilakukan setiap hari. karena metode ini menitikberatkan pada ketrampilan membaca dan tuntas belajar, maka evaluasi harus dilakukan setiap murid selesai mempelajari satu halaman atau satu materi pelajaran.
- 8) Belajar dan mengajar secara *talaqqi* (belajar langsung dari sumbernya atau sanadnya sampa pada Rasul) dan musyafahah proses mengajar berhadapan langsung antara guru dengan murid. Penyampaian metode qiraati ada tiga macam, yaitu:
 - a) Sorogan atau individu
Individual adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang perorang sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran. Maka

strategi mengajar soragan adalah proses belajar mengajar yang dilakukan perarangan sesuai dengan materi pelajaran yang dipelejarai atau dikuasai.

Adapun waktu individual, 45-50 menit mengajar secara individu. Tujuannya untuk mengetahui kelancaran siswa dan melakukan evaluasi secara individu. Pada waktu menunggu giliran belajar secara individu, maka siswa yang lain diberi tugas menulis atau yang lainnya. Strategi soragan diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an metode qiraati apabila seorang guru ingin mengetahui kemampuan bacaan dan hafalan masing-masing siswa pada akhir pembelajaran.

b) Klasikal Baca Simak

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelompok atau satu kelas. Adapun tujuan klasikal agar dapat menyampaikan seluruh pembelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Klasikal baca simak adalah membaca bersama-sama secara klasikal dan bergantian membaca secara individu atau kelompok yang lainnya menyimak.²⁴

²⁴ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis*, ..., hlm. 25.

Adapun waktu klasikal baca simak adalah 10-15 menit mengajar secara klasikal dengan tujuan untuk mengajar beberapa pokok pelajaran, mengajar materi yang sulit dipahami oleh siswa, dan untuk mengulang beberapa materi pelajaran bagi siswa yang kurang lancar. Klasikal terbagi menjadi dua sesi, sesi awal membaca dari halaman pertama ke belakang dan sesi kedua membaca dari halaman belakang ke depan.

- 9) Guru pengajarannya harus *ditashih* terlebih dahulu bacaannya (ijazah *billisani*). Guru al-Qur'an yang mengajar dengan metode qiraati maka harus *ditashih* terlebih dahulu oleh ahli al-Qur'an atau koordinator yang sudah ditunjuk oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi.²⁵

3. Pengertian Harakat

Harakat atau *tasykil* secara bahasa berarti gerakan.²⁶ Dalam konteks membaca huruf Arab, harakat berarti tanda bunyi vokal untuk membunyikan huruf tertentu.²⁷ Namun

²⁵ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis*, ..., hlm. 19-21.

²⁶ E-book: Yunan Putra, *Pengantar Al Imla' Dasar (Kaidah Praktis Menulis Arab)*, (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm. 19.

²⁷ E-book: Abdul Bakir, *Tartil: Belajar Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2017), hlm. 3.

dalam istilah, harakat adalah tiga tanda baca, yaitu fathah, kasrah, dan dhammah.

Adapun gunanya harakat untuk membunyikan huruf konsonan atau huruf mati yang dibunyikan dengan vokal a,i, atau u. Misal huruf ba' (ب) belum bisa digerakkan atau dibunyikan, masih sebatas huruf dan belum bisa dibaca atau berbunyi a,i,u, dan ba,bi,bu sampai ada tanda baca simbol kecuali setelah diberi tanda baca: berbunyi ba (بَ) dengan lambang fathah, berbunyi bi (بِ) dengan lambang kasrah, berbunyi bu (بُ) dengan lambang dhammah. Maka fathah (ـَ), kasrah (ـِ), dan dhammah (ـُ) itu disebut dengan tanda harakat.²⁸

Jadi, harakat digunakan untuk mempermudah cara membaca huruf Arab untuk orang awam, pemula, atau pelajar. Dengan demikian harakat adalah sebuah simbol yang ditulis di atas atau di bawah huruf Arab guna memperjelas gerakan pengucapan huruf.

a. Harakat Fathah

Fathah adalah baris tanda bunyi dasar “a”. Tempat harakat terdapat di atas salah satu huruf hijaiyah dengan

²⁸ E-book: Ahmad Sarwat, *Ilmu Dhabth*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, T.t), hlm. 22.

tanda baris (◌̣).²⁹ Dalam kitab *Irsyad at Thalibin* karya Salim Muhaysin disebutkan bahwa tanda harakat fathah berasal dari alif yang ditulis dengan ukuran font yang kecil yang dimiringkan dan memanjang dari kanan atas ke kiri bawah. Posisinya diletakkan di atas huruf.

Tanda fathah (berasal dari alif kecil) dimiringkan supaya tidak menyerupai dengan alif kecil (bacaan panjang). Alasan berasal dari alif adalah karena diambil dari huruf mad, dimana alif mad sebagai wujud fonem “a” atau fathah.³⁰

b. Harakat Kasrah

Tanda harakat kasrah adalah baris tanda bunyi dasar “i”.³¹ Tempat harakat kasrah terdapat di bawah huruf hijaiyah dengan tanda garis (◌̣). Harakat kasrah diambil dari huruf ya’ (ﻻ) yang *ma’kusah* atau ya’ terbalik. Huruf ya’ terbalik itu kemudian dibuang kepalanya. Sehingga menjadi harakat kasrah yang populer sekarang. Dulu sebelum adanya tanda harakat kasrah seperti sekarang ini,

²⁹ E-book: Rusdianto, *Sehari Mahir Tajwid + Juz Amma Tajwid Warna*, (Yogyakarta: Saufa, 2016), hlm. 17.

³⁰ E-book: Ahmad Sarwat, *Ilmu Dhabth*, , hlm. 23.

³¹ E-book: Rusdianto, *Sehari Mahir Tajwid + Juz Amma Tajwid Warna*, , hlm. 19.

ditandai dengan titik merah yang diletakkan di bawah huruf.

c. Harakat Dhammah

Tanda harakat dhammah berasal dari huruf wawu (و) kecil yang diletakkan di atas huruf yang tanda bunyi dasarnya “u”.³² Tempat harakat dhammah terdapat di atas huruf hijaiyah dengan tanda (◌̣). Sebagaimana fathah, dipilihnya huruf wawu karena wawu mad yang dibaca panjang jika sebelumnya berharakat dhammah.

Terdapat perbedaan mengenai pemakaian tanda harakat dhammah, apakah tetap menggunakan kepala wawu atau dihilangkan. Namun yang populer dan digunakan adalah dhammah dengan kepala huruf wawu. Dahulu sebelum adanya tanda harakat dhammah seperti sekarang, tanda dhammah ditandai dengan titik merah yang diletakkan di samping huruf.³³

d. Tanwin

Tanwin adalah baris tanda bunyi “an, in, dan un” sebagai tanda huruf hidup. Harakat tanwin ada tiga macam, yaitu tanwin fathah dengan dua baris di atas huruf (◌̣̣),

³² E-book: Rusdianto, *Sehari Mahir Tajwid + Juz Amma Tajwid Warna*, hlm. 18.

³³ E-book: Ahmad Sarwat, *Ilmu Dhabth*, hlm. 23.

fathah kasrah dengan dua baris di bawah huruf (◌ِ◌-), dan tanwin dhammah di atas huruf (◌◌◌-).³⁴

4. *Mangap Meringis Mecucu* (M3)

a. Penerapan *Mangap Meringis Mecucu* (M3)

Berkaitan dengan harakat fathah, kasrah, dan dhammah. Dari kalangan guru qiraati menyebut harakat fathah, kasrah, dan dhammah dengan sebutan *Mangap Meringis Mecucu* (M3). Alasan dasar penyebutan M3 adalah untuk memudahkan dalam penyebutan serta mudah diingat.

Harakat fathah berbunyi huruf “a”, dimana posisi fathah membuka mulut yang berarti *mangap*. Kata *mangap* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti membuka mulut. Harakat kasrah berbunyi huruf “i”, dimana posisi kasrah dengan merendahkan rahang. Kata *meringis* dalam KBBI memiliki arti muka masam karena kecewa. Sedangkan harakat dhammah berbunyi huruf “u”, dimana posisi dhammah dikatakan sempurna apabila memonyongkan kedua bibir atau istilah lainnya *mecucu*. Kata *mecucu* tidak ada dalam KBBI karena *mecucu* bukan bahasa ilmiah.

³⁴ E-book: Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 51-52.

Mengenai penerapan *Mangap Meringis Mecucu* (M3) dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *tamamul harakat* (penyempurnaan harakat). Al Imam Ahmad bin Badruddin Ath-Thiibi (w.979 H) berkata dalam *Manzhumah Al-Mufiid Fii Ilmit Tajwid*:

وَكُلُّ مَضْمُومٍ فَلَنْ يَيْمًا # إِلَّا بِظَمِّ الشَّقَتَيْنِ ضَمًّا
وَدَا ائْحَفَاضٍ بِاِئْحَفَاضٍ لِلْقَمِ # يَيْمٌ وَالْمَفْتُوحُ افْهَمُ

“Dan setiap dhammah tidak akan sempurna, kecuali dengan benar-benar memonyongkan kedua bibir, dan kasrah dengan merendahkan rahang akan sempurna, dan fathah dengan membukanya, fahamilah!”³⁵

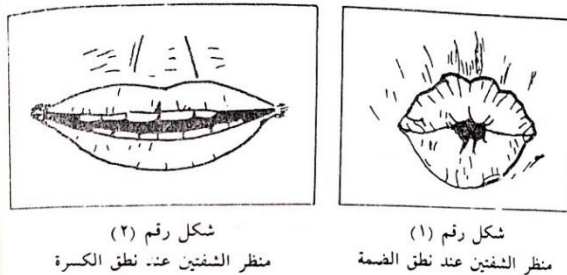
Kalangan guru metode qiraati memiliki patokan kejelasan harakat tersendiri. Harakat fathah kejelasannya diukur dengan memasukkan tiga jari ke mulut agar huruf yang dilafalkan terdengar jelas bahwa huruf yang dilafalkan berbunyi huruf “a” adalah huruf harakat fathah.

Harakat kasrah kejelasannya diukur dengan merendahkan dan menarik kedua harang dengan sempurna agar huruf yang dilafalkan tidak tumpang tindih antara harakat fathah dan kasrah. Supaya jelas bahwa yang dilafalkan berbunyi huruf “i” adalah huruf berharakat kasrah.

³⁵ Huda Samir Al Amroussi, *Huda Al Majeed Fi Ahkaam At Tajweed*, (Riyadh: Al Rushd, 1427 H), hlm. 23.

Harakat dhammah kejelasannya diukur dengan memonyongkan bibirnya atau memanjangkan kedua bibirnya ke depan sebagaimana yang diwajibkan agar huruf yang dilafalkan terdengar jelas bahwa huruf yang dilafalkan

be
rb
un
yi
hu
ru
f
“u
”



Gambar 2 1 Meringis Mecucu

adala
h huruf yang berharakat dhammah.

Tujuannya, agar antara setiap harakat memiliki kesempurnaan dan meminimalisir kesalahan. Pada hakikatnya al-Qur’an harus kembali kepada aslinya. Maksudnya adalah dalam membaca al-Qur’an harus sesuai dengan ilmu tajwid. Tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada-yujawwidu-jawwadan* yang berarti

membaguskan atau membuat jadi bagus.³⁶ Menurut istilah, tajwid adalah

عِلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ وَالْمُدُودِ
وَعَيْرِ ذَلِكَ كَالْتَرْتِيقِ وَالتَّفْهِيمِ وَنَحْوِهِمَا

“Ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul huruf) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqqul huruf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah tarqiq, tafkhim, dan semisalnya.”³⁷

Membaca al-Qur’an tidak hanya sekedar membaca. Terdapat rambu-rambu yang harus diperhatikan seperti makhraj, sifat huruf, dan *mustahaqnya*. Adapun tujuan mempelajari tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat al-Qur’an dengan tartil serta dapat memelihara kemurnian al-Qur’an dengan cara membaca al-Qur’an sesuai yang telah diajarkan oleh Rasulullah. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca al-Qur’an sesuai dengan benar sesuai dengan tajwid hukumnya fardhu ‘ain. Dalam syair asy-Syaikh Ibnul Jazariy, beliau mengatakan:

³⁶ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), hlm. 1.

³⁷ Muhammad Mahmud, *Hidayatul Mustafid*, (Semarang: Toha Putra, 1997), hlm. 4.

وَالْأَخَذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَازِمٌ # مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ أَثِمَ
لِأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهَ أَنْزَلَ # وَهَكَذَا مِنْهُ الْبَيِّنَاتُ

“Membaca al-Qur’an dengan tajwid adalah sebuah keharusan, barang siapa membaca tidak mentajwidkan al-Qur’an maka ia berdosa. Karena dengan tajwid Allah menurunkannya. Dan demikianlah ia (al-Qur’an) sampai kepada kita dengan tajwid.”³⁸

Kesimpulannya, tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara membaca al-Qur’an sesuai dengan kaidahnya. Dalam kaidah tajwid terdapat huruf yang harus dilafalkan sesuai dengan tempat keluarnya, karena masing-masing huruf yang dilafalkan memiliki hak tersendiri.

Namun demikian, memperhatikan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan gaya tutur bahasa dan dialek bahasa Arab. Hal ini agar pengucapan harakat secara khusus dan kalimat al-Qur’an secara umum tidak tercampur dengan gaya bahasa atau dialek yang sudah melekat pada diri seseorang sebagai non-Arab.

Beberapa kesalahan begitu sering terjadi pada seseorang yang bukan non-Arab saat mengucapkan harakat, diantaranya:

³⁸ Abu Ezra al-Fadhli, *Terjemahan Tafsiriyah Matan Manzhumah Jazariyah*, (Bnadung: LTI, 2016), hlm. 7.

- 1) Menebalkan harakat pada huruf-huruf yang seharusnya diucapkan tipis, khususnya pada saat mengucapkan fathah dan dhammah.
- 2) Menipiskan harakat pada huruf-huruf yang seharusnya diucapkan tebal, khususnya pada saat kasrah.
- 3) Memiringkan suara hingga fathah tidak terucap dengan jelas, berada diantara “a” dan “i”, menyerupai “eu” atau bahkan “e”.
- 4) Berlebihan atau kurang dalam membuka rahang, menariknya, atau memonyongkan.³⁹

Untuk mengatasinya bisa melakukan dan melatih dengan beberapa hal, diantaranya:

- 1) Melepaskan suara dan tidak menahannya agar harakat terasa jelas diucapkan, namun tetap menjaganya agar tidak berlebihan.
- 2) Memahami huruf-huruf tebal dan tipis, agar bisa menjaga kesempurnaan harakat pada huruf tersebut. untuk ukuran tipis dan tebalnya adalah ukuran orang Arab, bukan menurut diri sendiri.
- 3) Pada huruf-huruf tipis, kesempurnaan harakat fathah diperoleh membuka rangka mulut dengan sedikit

³⁹ Abu Ezra al-Fadli, *Tajwidul Quran Metode Jazary Jilid I*, (Bandung: LTI, 2015), hlm. 74.

menarik rahang pada posisi seperti kasrah. Suara yang dihasilkan mungkin akan terasa asing bagi sebagian orang khususnya orang Indonesia karena “A” -nya lebih tipis dan berbeda dengan “A” –nya orang Indonesia pada umumnya.

- 4) Menjaga ketipisan huruf-huruf tipis pada saat dhammah adalah dengan tidak terlebih dahulu memonyongkan bibir pada saat huruf diucapkan melainkan diucapkan dulu pada posisi hampir fathah, baru didorong sambil memonyongkan bibir. Sedangkan pada saat sukun adalah dengan menarik rahang seperti kasrah saat huruf tersebut diucapkan.
- 5) Menyempurnakan bacaan dengan berlatih dan menyempatkan diri bertalaqqi kepada para Masyaikh bersanad yang masih memiliki dialek Arab asli atau para asatidz yang telah bertalaqqi dengan para Masyaikh sehingga bisa menjelaskan ukuran tebal, tipis, dan kesempurnaan harakat lainnya sesuai dengan dialek Arab asli.⁴⁰

Apabila dalam membaca al-Qur’an keliru dalam hal pengucapan sampai mengubah makna al-Qur’an dengan sengaja, maka hal tersebut sangat jelas

⁴⁰ Abu Ezra al-Fadli, *Tajwidul Quran Metode Jazary Jilid I, ...*, hlm. 75.

keharamannya karena mengubah makna al-Qur'an sama dengan mengubah isi al-Qur'an. Adapun bila melakukan kesalahan-kesalahan yang tidak mengubah makna walaupun tidak dikategorikan mengubah isi al-Qur'an dengan sadar atau tidak, telah mengubah keaslian al-Qur'an. Karena pada hakikatnya al-Qur'an diturunkan satu paket dengan ilmu tajwid.

Istilah kesalahan dalam membaca al-Qur'an disebut dengan *اللحن* (*Lahnun*) yang berarti menyimpang dari yang benar. Adapun yang dimaksud dengan *lahn* dalam membaca al-Qur'an adalah kekeliruan atau penyimpangan dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an, baik mengurangi hak dan mustahak huruf atau berlebihan padanya.

Lahn dapat mengubah makna al-Qur'an dan kadang tidak mengubah makna al-Qur'an. Namun, baik mengubah atau tidak, keduanya merupakan kekeliruan yang mesti dihindari demi menjaga keaslian bacaan al-Qur'an.

Lahn dalam membaca al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu *lahn jaliy* dan *lahn khafiy*. Pertama *lahn jaliy* (*اللحن جليّ*). *Al jaliyy* berarti jelas, yakni kesalahan yang terlihat dengan jelas dan baik dikalangan awam maupun

para ahli tajwid. *Lahn jaliy* terbagi ke dalam tiga kategori, diantaranya:

Mabni (berkaitan dengan huruf), seperti mengganti satu huruf dengan huruf yang lain dan menambah atau mengurangi huruf. Contoh:

Bacaan Benar	Bacaan Salah
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	الْهَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
<i>Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam (QS. Al-Fatihah: 2)</i> ⁴¹	<i>Segala kehancuran bagi Allah Rabb orang-orang yang sakit</i>

Berkaitan dengan harakat, seperti mengubah harakat fathah menjadi kasrah, kasrah menjadi dhummah, atau selainnya.

Berkaitan dengan waqaf, seperti berhenti pada tempat-tempat yang dapat mengubah makna, bahkan menjadi negatif atau memulai pada tempat yang tidak sesuai dan mengubah makna menjadi negatif. Contoh:

Bacaan Benar	Bacaan Salah
--------------	--------------

⁴¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), hlm. 1.

فَاعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	فَاعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ
Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan orang-orang yang mengatakan “sesungguhnya Allah miskin dan kami kaya.” (Q.S. Ali Imran : 181) ⁴²	Sesungguhnya Allah itu miskin dan kami kaya

Kedua *lahnul khafiyy* (اللحن الفئى). *Al-khafiyy* berarti tersembunyi, yaitu sebuah kesalahan yang tidak sampai mengubah arti. Seperti membaca dhammah ُ- dengan suara diantara dhummah (ُ-) dan fathah (َ-), tidak mempertemukan kedua bibir dan tidak mencodongkan mulutnya ke depan seperti yang sudah diwajibkan. Contohnya عَلَيْنَكُمْ، قُلْ، أَنْتُمْ. Lalu kesalahan *khafiyy* yang selanjutnya adalah membaca dengan mengeluarkan suara diantara kasrah (ِ-) dan *fathah* (-

⁴² Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, ..., hlm.

٥). Contohnya ٥.⁴³ Yang mengetahui kesalahan *khafiyy* hanya orang-orang ahli dibidang ilmu tajwid atau para ulama yang memiliki pengetahuan mengenai kesempurnaan membaca al-Qur'an (*tamamul harakat*).

Kesalahan *khafiyy* sering kali terjadi pada masyarakat umum, diantaranya:

- 1) Tidak menyempurnakan harakat sebagaimana mestinya
- 2) Tidak konsisten dalam mad
- 3) Memantulkan huruf-huruf yang bukan qalqalahnya dan tidak memantulkan huruf qalqalah
- 4) Berlebihan dalam mengucapkan huruf lam
- 5) Menghilangkan kejelasan huruf awal dan akhir pada sebuah kalimat
- 6) Membaca sambil dipaksakan menangis (dibuat-buat)
- 7) Berhenti dengan harakat yang sempurna
- 8) Tidak konsisten dalam menentukan kadar panjang ghunnah
- 9) *Isyba'* harakat, yaitu menambah sedikit harakat sebelum sukun.

⁴³ Husni Syaikh Ustman, *Hal al Tilawah*, (Jeddah: Dar al Manar, 1994), hlm. 29.

Beberapa kesalahan dalam bacaan,
diantaranya:

Bacaan	Seharusnya	Dibaca
أَفْوَاجًا	Afwajaa dibaca dua harakat	Afwajaaaa dibaca lebih dari dua harakat
جَاءَ	Jaaaa-a dibaca minimal 4 harakat	Jaa-a dibaca 2 harakat
الرَّحْمَنِ	Dibaca dengan menebalkan huruf “ra”	Dibaca tidak dengan menebalkan huruf “ra”
بِسْمِ اللَّهِ	Dibaca bismillaah	Dibaca dengan sedikit menambah panjang pada “bi-“
الْحَمْدُ	Alhamdu (tanpa memantulkan Lam)	Alehamdu (memantulkan Lam)
إِيَّاكَ	Iyyaka (dengan menekan Ya)	Iiyaka (tanpa menekan Ya)
أُنزِلَ	Dibaca dengan ikhfa tipis (tarqiq)	Dibaca dengan ikfa tebal (tafkhim)
رَزَقْنَاهُمْ	Razaqanaahum (qalqalah tafkhim)	Razaqenaahum (qalqalah tarqiq) ⁴⁴

⁴⁴ Abu Ezra al-Fadli, *Tajwidul Quran Metode Jazary Jilid I*, ... hlm.

Awal mula kesalahan penyempurnaan harakat adalah diawali dengan kesalahan *khafiyy*, karena kesalahan ini hanya orang-orang tertentu (ahli al-Qur'an/ahli harakat) yang mengetahuinya. Jika dibiarkan terus menerus akan menjadi kebiasaan buruk dan itu tidak diperbolehkan karena hal buruk jika diteruskan akan menjadi dosa.

Pada hakikatnya al-Qur'an harus kembali kepada aslinya. Maksudnya dibaca dengan semestinya, tidak boleh dimiring-miringkan. Orang yang membaca al-Qur'an, pelafalan harakatnya harus sempurna, setiap peralihan harakat antara fathah (*mangap*), kasrah (*meringis*), dan dhammah (*mecucu*) harus terdengar jelas.

b. Makhorijul Huruf

Makhraj berasal dari fi'il madhi "*kharaja*", yang berarti keluar. Lalu dijadikan wazan *maf'alun* yang bersighat isim makan, maka menjadi *makhrajun* jamaknya *makharijun*.⁴⁵ Maka dari itu tersusunlah kata makharijul huruf yang diartikan tempat atau letak huruf itu dikeluarkan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), huruf adalah sebuah tanda aksara yang dalam tata tulis merupakan anggota abjad yang

⁴⁵ Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, t.t), hlm. 47.

melambangkan bunyi bahasa.⁴⁶ Dengan demikian makhrijul huruf adalah tempat keluarnya huruf pada saat huruf tersebut dilafalkan.

Pada saat membaca al-Qur'an, setiap huruf harus dilafalkan sesuai dengan makhrajnya. Karena masing-masing huruf memiliki tempat makhrajnya tersendiri. Apabila tidak dilafalkan sesuai dengan tempatnya, tidak diperbolehkan.

Menurut Imam Kholil, makhrijul huruf ada 17, yaitu:

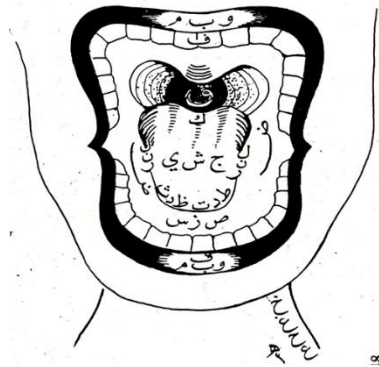
No	Huruf	Makhraj	Contoh
1	أ	Rangga mulut dan tenggorakan	إِيَّاكَ
	ي		رَحِيمٌ
	و		قُولُوا
Makhraj yang keluar dari tenggorakan (مَوْضِعُ الْخَلْقِ)			
2	ء ه	Pangkal tenggorakan	أَنْذَرْتَهُمْ
			يَهْدِي

⁴⁶ Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera, "Pengenalan Huruf Vokal Terhadap Anak Usia Dini Dengan Media Audio Visual", *Jurnal Tarbiyah*, (Vol. XXIV, No. 1, 2017), hlm. 122.

3	ح	Tengah tenggorakan	فَحَشَرَ
	ع		عَلَيْهِمْ
4	خ	Ujung Tenggorakan	أَلْأَحْيَارُ
	غ		أَعْلَالًا
Huruf yang keluar dari lidah atau lisan (مَوْضِعُ اللِّسَانِ)			
5	ق	Pangkal lidah di himpitkan ke langit- langit atas	يَقْطَعُونَ
6	ك	Di depan makhraj ق	أَلْكِتَابِ
7	ج	Tengah lidah dihimpit ke langit-langit atas	أَلْجِهَادُ
	ش		أَشْهَدُ
	ي		سَيَقُولُ
8	ض	Tepi lidah samping kanan/kiri dihimpit ke geraham kanan/kiri	مَعْضُوبٍ
9	ر	Ujung lidah bagian atas dengan gusi dua buah gigi seri yang atas	رَبَّنَا

10	ل	Pinggir lidah bagian ujung menempel pada gusi atas	أَمْ يَلِدْ
11	ن	Pinggir lidah bagian ujung menempel pada gusi atas (gusi pada dua gigi seri bagian depan)	مِنْهُمْ
12	ط	Ujung lidah dihipitkan ke gigi depan atas	مُطْمَئِنَّةٌ
	د		أَمْ يَلِدْ
	ت		يَتْلُونَ
13	ز	Ujung lidah dihipitkan sedikit ke renggang ke gigi depan yang bawah	زُمَرًا
	س		يُوسُوسُ
	ص		الصَّلَاةُ
14	ث	Ujung lidah dihipitkan sedikit ke renggang ke gigi depan yang atas	ثَلَاثَةٌ
	ظ		يَظْلُمُونَ
	و		وَالدَّرِيَاثُ
Huruf yang keluar dari dua bibir (مَوْضِعُ الشَّفَتَيْنِ)			

15	ف	Bibir bawah bagian dalam dihipitkan sedikit renggang ke ujung gigi atas	الكَفْرُونَ
16	ب	Dua bibir dihipitkan menghadap satu sama	أَبْوَابٌ
	م	lain	أُمَمُؤَاهُم
17	و ⁴⁷	Kedua bibir sedikit direnggangkan	وَوُفِيَتْ ⁴⁸



Gambar 2 2 Makhorijul Huruf

⁴⁷ Muhammad Ulinuha Arwani, *Yanbu'a : Latihan Makhraj dan Sifat Huruf*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2012), hlm. 5-6.

⁴⁸ Ahsin Sakho Muhammad, *Mushaf Grand Maqamat: Matan al-Jazariy dan Terjemahan*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2015), hlm. 25.

c. Shifatul Huruf

Sifat menurut bahasa adalah suatu keadaan yang menetap pada sesuatu yang lain. Sedangkan menurut istilah, sifat adalah suatu keadaan yang berlaku bagi suatu huruf yang dibaca tepat keluar dari makhrajnya.⁴⁹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), huruf adalah sebuah tanda aksara yang dalam tata tulis merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.⁵⁰ Dengan demikian, sifat-sifat huruf adalah karakteristik yang melekat pada suatu huruf. Setiap huruf hijaiyyah mempunyai sifat tersendiri yang bisa jadi sama atau berbeda dengan huruf lain. Shifatul huruf, pada pembahasan ini hanya membahas sifat *isti'la* (tafkhim) dan *istifal* (tarqiq).

Tafkhim menurut bahasa adalah *at Tamsin*, yang artinya tebal atau gemuk. Sedangkan menurut istilah, tafkhim adalah mengucapkan huruf dengan tebal sampai memenuhi mulut ketika mengucapkannya.⁵¹ Beberapa

⁴⁹ Ahmad Ari Iskandar, *Skripsi Upaya TPA Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur*, (Lampung: IAIN Lampung, 2018), hlm. 35.

⁵⁰ Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera, "Pengenalan Huruf Vokal Terhadap Anak Usia Dini Dengan Media Audio Visual", ... , hlm. 122.

⁵¹ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, ..., hlm. 78.

kondisi yang menyebabkan huruf ra' dibaca tafkhim, antara lain:

- 1) Huruf ra' berharakat fathah (َ-) atau fathatain (َ-) dan huruf yang berharakat dhammah (ُ-) atau dhammatain (ُ-). Misalnya: رَبِّهِ, طَيْرًا أَبَائِيلَ, رَحْمَاءُ, غَفُورًا رَحِيمًا
- 2) Huruf ra' sukun (ْ) yang sebelumnya terdapat huruf yang berharakat fathah (َ-) atau huruf yang berharakat dhammah (ُ-). Misalnya: وَأَرْسَلْنَا, مُرْسَلِينَ
- 3) Huruf ra' sukun (ْ) yang didahului huruf berharakat kasrah (ِ-) bertemu dengan huruf isti'la dalam satu kata. Isti'la artinya meninggi atau berat. Huruf isti'la ketika diucapkan lidah naik terangkat ke atas langit-langit mulut. Huruf-hurufnya adalah: خ ص ض ط ظ غ
ق. Contoh: فُرْقَةٌ, مِرْصَادٌ, قِرْطَاسٌ
- 4) Huruf ra' sukun (ْ) karena waqof didahului huruf berharakat fathah (َ-) atau dhammah (ُ-). Contoh: وَأَخْرَجْنَا, أَمْكُمُ التَّكَاثُرُ
- 5) Huruf ra' sukun (ْ) karena waqof didahului huruf Alif (ا) atau Wawu (و). Contoh: شَكُورًا, الْعَمَاءُ

- 6) Huruf ra' sukun (◌ْ) karena waqof didahului huruf mati dan didahului huruf berharakat fathah (◌َ) atau dhummah (◌ُ). Contoh: وَالْعَصْرِ، صَفْرٌ⁵²

Cara mengucap ra' tafkhim ialah dengan menghimpun ketebalan suara di dalam mulut sehingga pada waktu pengucapannya mulut seolah-olah penuh dengan suara ra'. Prasos pentafkhiman hanya terjadi pada ujung lidah dan tidak sampai ke pangkal lidah sehingga ra' tidak sampai berubah menjadi *isti'la* (tarqiq).

Tarqiq menurut bahasa adalah *at Tahnif*, artinya tipis atau kurus. Sedangkan menurut istilah, tarqiq merupakan mengucapkan huruf dengan ringan sehingga tidak memenuhi mulut ketika pengucapannya. Beberapa kondisi yang menyebabkan ra' dibaca tarqiq, diantaranya:

- 1) Huruf ra' (◌ْ) yang berharakat kasrah (◌ِ) atau kasratain (◌ِ◌ِ). Misalnya: رَحَلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ
- 2) Huruf ra' (◌ْ) yang huruf sebelumnya berharakat kasrah (◌ِ). Misalnya: تَنْذِرُهُمْ، مَرْيَةَ
- 3) Huruf ra' (◌ْ) yang sebelumnya terdapat ya' sukun (◌ِ◌ْ).
Misalnya: وَهُوَ الطِّيفُ الْحَمِيرُ

⁵² Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, ..., hlm. 141-142.

- 4) Huruf ra' sukun (◌ْ) karena waqof didahului huruf yang mati. Misalnya: ⁵³ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

Adapun cara membaca ra' tarqiq adalah kebalikan dari ra' tafkhim, yaitu tidak adanya penghimpunan suara di dalam mulut sehingga pada waktu pengucapan huruf ra' mulut tidak terasa penuh dengan suara ra'.

Jawazul wajhain secara bahasa artinya boleh dua bentuk, maksudnya huruf ra' boleh dibaca tafkhim dan tarqiq. Ada dua kondisi yang menjadikan huruf ra' *jawazul wajhain*, yaitu:

- 1) Apabila huruf ra' mati didahului huruf yang berharakat kasrah asli dan setelahnya ada huruf isti'la yang berharakat kasrahtain. Contoh: كَلُّ فُرِّيْ
- 2) Apabila ra' mati karena waqaf dan didahului huruf mati pada kata berikutnya. Contoh: مَصْرٌ – lebih utama dibaca *tafkhim* karena dalam keadaan washol ra' tersebut dibaca *tafkhim*. Contoh: الْقَطْرُ – نُدْرٌ⁵⁴

⁵³ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, ..., hlm. 143.

⁵⁴ Basori Ali Murtadho, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, (Malang: CV. Rahmatika, 2009), hlm. 28-29.

Lam jalalah adalah huruf lam yang terdapat pada lafaz Allah. Cara membacanya ada dua, yaitu tarqiq dan tafkhim. Lam dibaca tarqiq apabila didahului huruf berharakat fathah atau dhummah. Contoh: نَارُ اللَّهِ - رَضِيَ اللَّهُ -

هُوَ اللَّهُ

Sedangkan lam tafkhim adalah lam yang dibaca tipis bila mana didahului huruf berharakat kasrah. Contoh :

بِسْمِ اللَّهِ - دِينِ اللَّهِ⁵⁵

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Judul skripsi : IMPLEMENTASI METODE QIRAATI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SDIT MUTIARA HATI PURWAREJA KECAMATAN PURWAREJA KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA. Oleh Maryana Listyani, jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses penerapan Metode Qiraati dalam pembelajaran Baca al-Qur'an. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode qiraati ini pada setiap jilidnya terdapat materi pelajaran dan cara mengajarnya berbeda-beda. Implementasi metode qiraati di SDIT Mutiara Hati dilakukan menggunakan dua

⁵⁵ Basori Ali Murtadho, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, ..., hlm. 25.

metode, yaitu klasikal-individual dan klasikal-baca simak. Hal tersebut berjalan dengan baik dapat dilihat hasilnya bahwa tidak membutuhkan waktu yang lama siswa mampu membaca secara lancar, tepat, dan benar serta dapat menulis dan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar di SDIT Mutiara Hati Purwareja sudah baik sesuai dengan buku pedoman metode praktis pengajaran al-Qur'an Tim Penyusun Koordinator Pendidikan al-Qur'an Metode Qiraati Semarang.⁵⁶ Skripsi ini memiliki perbedaan pada fokus penelitian yang mendatang, penelitian yang mendatang adalah lebih menekankan pada penyempurnaan harakat pada metode qiraati.

2. Judul skripsi : PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE QIRAATI PADA KELOMPOK A DI RA IT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG. Oleh Rabiatul Adawiyah (1503106037) Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2019. Hasil dari penelitian di RA IT Nurul Islam Ngaliyan terbagi ada tiga macam, yaitu pertama perencanaan. Perencanaannya menentukan target capaian anak terlebih dahulu, kemudian membuat silabus pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode qiraati serta mempersiapkan alat peraga

⁵⁶ Listya Maryani, *Skripsi Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran al-Qur'an Di SDIT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

dan media kartu huruf hijaiyah. Kedua, pelaksanaan. Pelaksanaannya dilaksanakan 4 hari dalam seminggu dengan alokasi waktu 1 jam dalam sehari. Strategi yang digunakan individual dan klasikal. Ketiga tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan terlebih dahulu pada guru kelas. Kemudian pada tingkat RA dibagi menjadi 2 tahap, yakni evaluasi kenaikan jilid oleh koordinator qiraati dan evaluasi tahap akhir tahun ajaran.⁵⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian mendatang adalah sama-sama menggunakan metode jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan yang membedakan adalah fokus penelitian. Jika penelitian sebelumnya berfokus pada pembelajaran metode qiraati, maka penelitian mendatang fokus pada implementasi Mangan Meringis Mecucu (M3) pada metode qiraati.

3. Judul tesis: PERAN KH. DACHLAN SALIM ZARKASYI DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN METODE QIRAATI DI INDONESIA. Oleh Akhmad Ayub (1600118002) Pragram Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KH. Dachlan Salim Zarkasyi memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan pembelajaran al-Qur'an di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya lembaga non formal

⁵⁷ Robiatul Adawiyah, *Skripsi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati Pada Kelompok A Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019).

TPA/TPQ yang pertama kali muncul di Indonesia. Dan metode qiraati yang disusunnya mempengaruhi munculnya metode membaca al-Qur'an setelahnya.⁵⁸ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan datang sama-sama membahas pembelajaran al-Qur'an melalui metode Qiraati. Yang membedakan adalah pendekatan dan fokus penelitian. Jika penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan biografi dan fokus penelitiannya pengembangannya, maka penelitian yang akan datang menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif dengan fokus penelitian pada fokus pada implementasi *Mangan Meringis Mecucu* (M3) pada metode qiraati.

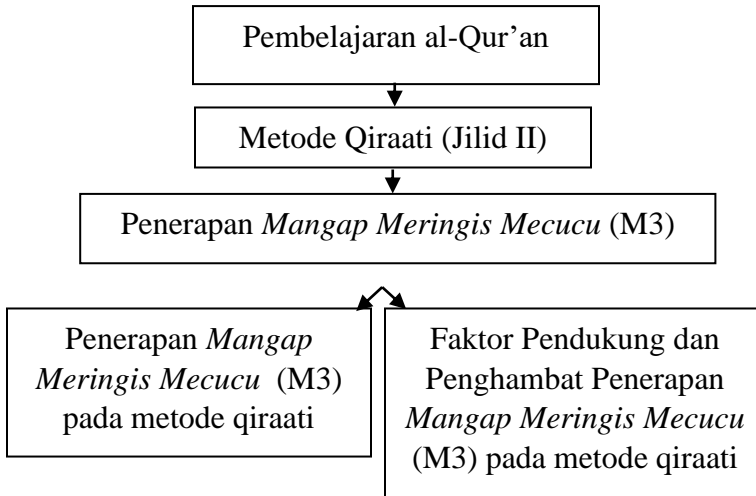
⁵⁸ Akhmad Ayub, *Skripsi Peran KH. Dachlan Salim Zarkasyi Dalam Pengembangan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Qiraati Di Indonesia*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019).

C. Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran al-Qur'an harus menggunakan metode yang tepat dan dipahami oleh siswa. Salah satunya metode qiraati. Untuk itu perlu dikaji tentang proses penerapan, problematika, dan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode qiraati.

Melihat kondisi jaman sekarang, banyak dijumpai anak-anak yang masih salah kaprah dalam hal membaca al-Qur'an, terutama anak-anak tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Pada saat praktik membaca, huruf vokal yang dilafalkan kurang begitu jelas. Harus diketahui dalam ilmu tajwid penempatan setiap harakat fathah (*mangap*), dhammah (*mecucu*), dan kasrah (*meringis*) harus diperhatikan karena salah penempatan dalam melafalkan huruf hijaiyah saja tidak diperbolehkan, karena masing-masing huruf memiliki haknya.

Cara afektif untuk membiasakan siswa membaca al-Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an secara tartil yaitu dengan menggunakan penerapan *Mangap, Meringis, Mecucu* (M3) yang dikemas dalam metode qiraati pada jilid II. Tujuannya, untuk membiasakan siswa agar membaca tartil sesuai dengan ilmu tajwid dan suara yang dihasilkan jelas. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi solusi pembelajaran al-Qur'an yang tidak hanya menitikberatkan pada teori namun langsung pada praktik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan tentang “Implementasi *Mangap Meringis Mecucu* (M3) Pada Metode Qiraati Jilid II Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak” adalah jenis penelitian lapangan (*field-research*). Oleh karena itu, objek penelitian lapangan berupa objek yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Pendekatan yang digunakan kualitatif deskriptif, yaitu peneliti mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dalam penulisan laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.⁵⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Permata Bunda Pucang Gading yang beralamat di jalan K.H. Nasir Pucang Gading, Desa Baturesari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Kode Pos 59567. Adapun waktu penelitian di tempuh selama satu bulan yang dilaksanakan pada tanggal 31 Januari sampai 26 Februari 2022.

C. Sumber Data

⁵⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak: 2018), hlm. 11.

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan sumber data primer dan sekunder. Berikut penjelasannya:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁰ Data primer berupa wawancara, yaitu keterangan dari kepala sekolah, koordinator qiraati, guru qiraati, dan siswa SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak terkait “Implementasi *Mangap Meringis Mecucu* Pada Metode Qiraati Jilid II Dalam Pembelajaran Al-Qur’an.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶¹ Data sekunder pada penelitian ini berupa foto visi misi SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak, daftar nama guru SD IT Permata Bunda, foto proses pembelajaran.

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pada “Implementasi *Mangap Meringis Mecucu* (M3) Pada Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak”, meliputi bagaimana pelaksanaan serta faktor

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., hlm. 225.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., hlm. 225.

pendukung dan penghambat *Mangap Meringis Mecucu* (M3) Pada Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Non Partisipan

Observasi menurut Syaodih N (2006:220) adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶² Observasi dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu karena yang sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung pada “*natural setting*” bukan *setting* yang sudah direkayasa. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi non partisipan. Peneliti hanya mengamati kegiatan berlangsung tanpa terlibat dan tidak mengganggu atau mempengaruhi aktivitas warga sekolah. Observasi non partisipan dilakukan untuk dapat memahami situasi, memperoleh pengalaman, dan untuk mengetahui hal-hal

⁶² Djam'an Satori & Aan Komraiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 105.

yang belum diketahui. Peneliti mengamati pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran al-Qur'an pada *Mangap Meringis Mecucu* (M3) pada metode qiraati di SD IT Permata Bunda Pucang Gading.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai akan memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka, dimana peneliti mewawancarai informan-informan secara langsung untuk diminta pendapatnya, ataupun ide-idenya sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara diperoleh data primer dengan informan sebagai berikut:

- 1) Kepala SD IT Permata Bunda Pucang Gading
- 2) Koordinator Metode Qiraati SD IT Permata Bunda Pucang Gading
- 3) Guru Metode Qiraati SD IT Permata Bunda Pucang Gading
- 4) Peserta didik SD IT Permata Bunda Pucang Gading

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan pengambilan data yang bersumber dari dokumen-dokumen. Data dokumen termasuk dalam sumber data sekunder. Metode ini juga

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶³

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendukung kelengkapan data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan mengenai pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran al-Qur'an pada *Mangap Meringis Mecucu* (M3) pada metode qiraati di SD IT Permata Bunda Pucang Gading. Contohnya adalah dokumentasi foto atau video Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

4. Uji Keabsahan Data

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶⁴ Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan wawancara dengan dokumentasi yang ada.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 240.

⁶⁴ Hardani, Helmina Andriana, & dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 154.

sama. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif, wawancara terbuka, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁶⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi ke kelas untuk melihat aktivitas pelaksanaan pembelajaran siswa terkait *Mangap Meringis Mecucu* (M3) Pada Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD IT Permata Bunda Pucang Gading, sehingga peneliti mengetahui gambaran pembelajaran dan mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaran.

5. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisa data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisa

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...* hlm. 241.

data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶⁶

Berikut langkah-langkahnya:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁶⁷ Dengan demikian akan memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam hal pengumpulan data.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dipilah-pilah dan mengambil data lalu difokuskan pada fokus penelitian yakni terkait proses pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Mangap Meringis Mencucu* (M3) Pada Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD IT Permata Bunda Pucang Gading. Tujuannya pemilahan data untuk menghindari pelebaran pemfokusan penelitian dan menghindari bias dalam penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi yang disusun sehingga memudahkan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...* hlm. 321.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...* hlm. 218.

dan memahami apa yang terjadi dan memungkinkan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁸

Jadi setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dengan tujuan mengerucutkan data agar terhindar dari pelebaran pemfokusan penelitian sehingga data mudah dipahami dan didapat hasil analisa tentang implementasi serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Mangap Meringis Mecucu* (M3) Pada Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak.

Dalam tahap ini, peneliti menyusun data yang didapat secara relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dengan menampilkan data yang didapat dari lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah melakukan pengumpulan data, reduksi, dan penyajian data. Peneliti meneliti berdasarkan fokus penelitian sehingga penarikan kesimpulan berdasarkan sebab akibat proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat *Mangap Meringis Mencucu* (M3) Pada Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Permata Bunda Pucang Gading.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...* hlm. 219.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data Sekolah

1. Sejarah Berdirinya SD IT Permata Bunda Pucang Gading

SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak berdiri tahun 2003 di bawah naungan Yayasan Pengembangan dan Pemberdayaan Umat (YP2SDU) Al Hikmah yang dipimpin oleh Heru Rijanto. Sekolah ini terdiri atas tanah wakaf seluas 680 m². Seiring berjalannya waktu, SD IT Permata Bunda mengadakan peningkatan mutu melalui beberapa pengembangan, diantaranya dengan pengembangan program kurikulum, program beasiswa, program humas, dan program sarpras. Pada tahun 2012, SD IT Permata Bunda oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dinyatakan telah terakreditasi dengan nilai 92 peringan A.⁶⁹

2. Identitas Sekolah

Nama sekolah : SD IT Permata Bunda
NPSN : 20319875
Aktreditasi : A
Luas Tanah : 680 m²

⁶⁹ Hasil Dokumentasi Dari Buku Budaya Permata SD IT Permata Bunda Sekolah Tahun Ajaran 2021/2022, hlm. 1.

Alamat : Jalan Pucang Gading Raya No. 199-205
Kelurahan Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak
Jawa Tengah 59567

Email : sditpermatabungadademak@gmail.com

Website : <http://sditpermatabungadademak.blogspot.com>

Telepon : 62 24 76727717

Tahun Berdiri : 2003

Status : Swasta⁷⁰

Bangunan Sekolah : Milik sendiri

3. Visi dan Misi SD IT Permata Bunda

Visi SD IT Permata Bunda adalah “Menjadi lembaga pendidikan Islam terpadu yang mampu membentuk dan mengembangkan generasi cerdas, beraqidah kuat, beribadah lurus dan berakhlak karimah serta berkontribusi terhadap kemajuan bangsa.”⁷¹ Sedangkan misinya, sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan lembaga pendidikan Islam terpadu tingkat dasar yang mengintegrasikan antara iman, ilmu, dan amal.
- b. Menyelenggarakan lembaga pendidikan Islam terpadu tingkat dasar yang mendorong dan mewujudkan civitas

⁷⁰ <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20319875>
diakses pada 23 Februari 2022 pukul 13.34 WIB

⁷¹ Hasil Dokumentasi Kurikulum Operasional Di Satuan Pendidikan Tahun Pelajaran 2021/2022, Hasil Observasi Pada Hari Senin, 21 Februari 2022, hlm. 4.

- menjadi pribadi yang berintegritas tinggi, empati, berwawasan luas dan mampu berkreasi serta berinovasi.
- c. Menerapkan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi yang aman, nyaman, dan Islami serta mandiri, bernalar kritis dan kreatif yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
 - d. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan jaran agamanya, melalui cara pembiasaan, pendampingan, pengawasan, dan keteladanan di sekolah, dan lingkungannya.
 - e. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong rayong.
 - f. Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
 - g. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pembiasaan, keteladanan serta pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.⁷²

4. Keadaan Pendidik

⁷² Hasil Dokumentasi Kurikulum Operasional Di Satuan Pendidikan Tahun Pelajaran 2021/2022, hlm. 5.

Pendidik yang mengajar di SD IT Permata Bunda sejumlah 53 dengan rincian lulusan sarjana sebanyak 40 guru dan 13 guru lulusan SLTA sederajat. Sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 8 guru dengan rincian, 2 guru lulusan sarjana dan 6 guru lulusan SLTA sederajat.⁷³ Jadi jumlah guru yang mengajar di SD IT Permata Bunda sebanyak 53 guru sesuai dengan kompetensi mata pelajaran yang diampu. Sedangkan jumlah guru qiraati di SD IT Permata Bunda Pucang Gading berjumlah 16 guru. Dari 16 guru qiraati, yang sudah bersyahadah sebanyak 13 guru. Hal ini sesuai dengan yang ditetapkan di Qiraati bahwa semua guru qiraati sudah bersyahadah semua.

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen periode 2021/2022 terdapat 706 siswa, yang terbagi menjadi 24 rambel. Pada setiap tingkatan terdiri dari 4 rambel, misal kelas 1 terdapat 4 rambel (kelas 1A, 1B, 1C, 1D). Lebih jelas, lihat tabel berikut:

Kelas	Rambongan Belajar				Jumlah
	A	B	C	D	
1	29	31	30	30	120
2	32	31	31	31	125
3	31	32	31	32	126

⁷³ Hasil dokumentasi Pembagian Tugas Mengajar Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Tahun Pelajaran 2021/2022, Hasil Observasi Pada Hari Senin, 21 Februari 2022.

4	27	26	28	27	108
5	29	30	30	29	118
6	25	31	23	30	109
Jumlah Keseluruhan					706

6. Sarana dan Prasarana

Di SD IT Permata Bunda Pucang Gading memiliki beberapa sarana, seperti rak sepatu tiap kelas, jam dinding, LCD, bel kampus, papan tulis kelas, pengeras suara tiap tiap kelas, kipas angin, meja lipat, papanisasi, meja dan kursi tiap kelas.

Prasarana di SD IT Permata Bunda Pucang Gading memiliki dua gedung, gedung pertama berlokasi di Jl. Pucang Indah dan gedung kedua berlokasi di Jl. Kyai H. Nasir Kelurahan Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Selain itu juga terdapat ruang kepala sekolah, lapangan, kamar kecil, UKS, musholla, kantin, perpustakaan, dan labolatorium komputer.⁷⁴

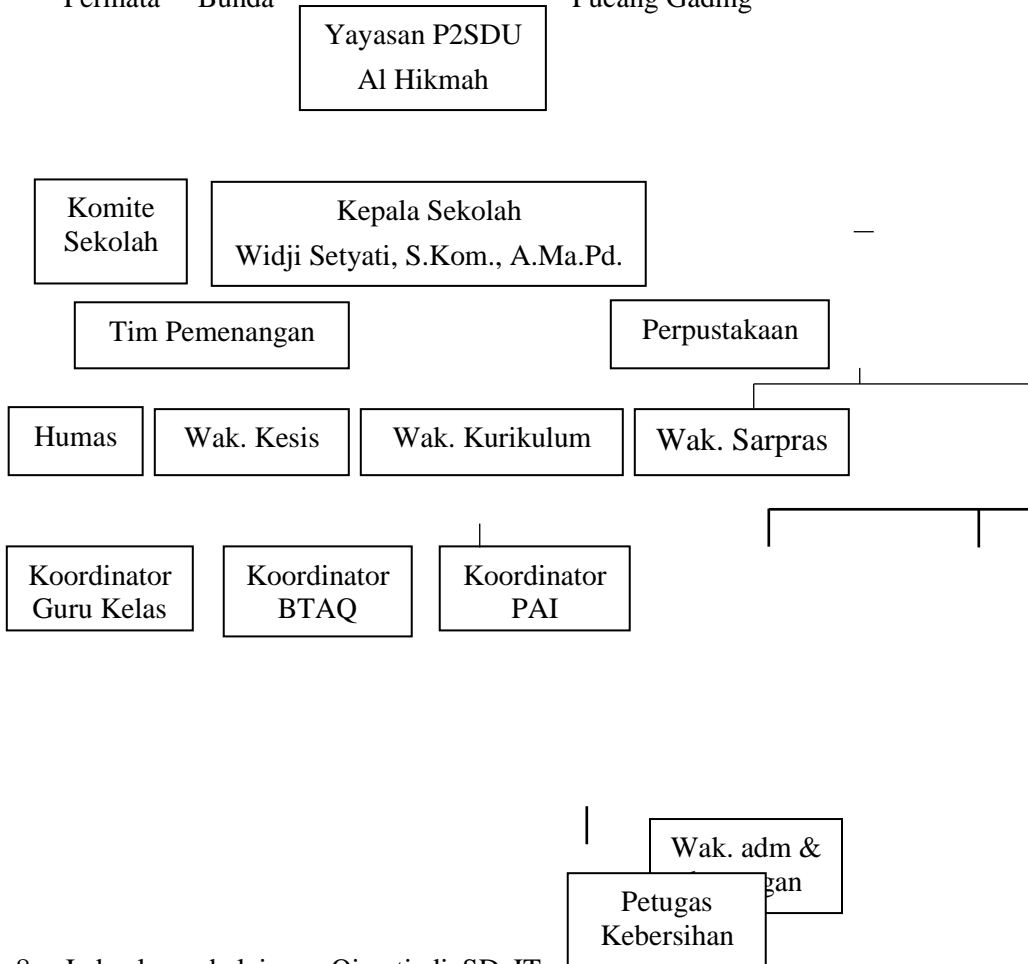
⁷⁴ Hasil Observasi di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Pada Hari Kamis, 11 Februari 2022.

7. Struktur

Organisasi SD IT

Permata Bunda

Pucang Gading



8. Jadwal pembelajaran Qiraati di SD IT

Permata Bunda Pucang Gading

Dalam pelaksanaan pembelajaran qiraati di SD IT Permata Bunda Pucang Gading dilakukan 3x dalam seminggu.

Jilid 1 dan 2 setiap hari kamis jam 07.10 – 08.20 WIB, hari jum'at jam 07.10 – 08.10 WIB, hari sabtu jam 07.30 – 08.30 WIB.

Jilid 3 dan 4 setiap hari senin 10.35 – 11.45 WIB, hari selasa 07.10 – 08.20 WIB, hari rabu 10.35 – 11.45 WIB.

Jilid 5 dan 6 setiap hari senin jam 07.10 – 08.20 WIB, hari selasa 10.35 – 11.45 WIB, hari rabu 09.10 – 10.20 WIB.⁷⁵

B. Analisa Data tentang Implementasi *Mangap Meringis Mecucu* (M3) Pada Metode Qiraati Jilid II Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Tahun Ajaran 2021/2022

1. Penerapan *Mangap Meringis Mecucu* (M3) Pada Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD IT Permata Bunda Pucang Gading

Untuk mengetahui proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi pembelajaran dan melakukan wawancara dengan koordinator qiraati, guru qiraati, dan siswa-siswi yang belajar M3 dengan menggunakan metode qiraati di SD IT Permata Bunda Pucang Gading.

Adapun tujuan pembelajaran al-Qur'an di SD IT Permata Bunda Pucang Gading adalah sesuai dengan wawancara yang

⁷⁵ Hasil wawancara Bu Dwi Fitriani pada tanggal 24 Februari 2022 di SD IT Permata Bunda Pucang Gading jam 08.40 WIB.

dilakukan oleh peneliti bersama Bu Widji Setyati selaku Kepala Sekolah:

“Adapun tujuan pembelajaran al-Qur’an di SD IT Permata Bunda sesuai dengan standar kelulusan Sekolah Islam Terpadu (SIT), yaitu anak-anak memiliki kemampuan membaca al-Qur’an, menghafal, dan memaknai al-Qur’an dengan baik. Otomatis sesuai dengan ilmu tajwid dan ghorib yang benar.”⁷⁶

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran al-Qur’an yang dikemukakan oleh Abdurrahman an-Nahlawi bahwa tujuan pembelajaran al-Qur’an adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, baik dari segi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan makhrajnya, memahami dengan baik, dan menerapkannya.⁷⁷ Adapun tujuan qiraati adalah menjaga dan memelihara kesucian al-Qur’an, baik dari segi bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁷⁸

Dalam proses pembelajaran M3 pada metode qiraati di SD IT Permata Bunda Pucang Gading, peneliti menemukan beberapa data sebagai berikut:

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bu Widji Setyati pada tanggal 21 Februari 2022 di SD IT Permata Bunda Pucang Gading jam 12.42 WIB.

⁷⁷ Ebook - Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an*, , hlm. 153.

⁷⁸ Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur’an Qiroati*, , hlm. 17.

Pertama, penerapan pembelajaran M3 dilakukan pada saat pembelajaran klasikal peraga dan individual. Hanya saja pada saat individual, M3 lebih ditekankan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Bu Rumanah selaku guru qiraati, beliau mengatakan:

“Guru-guru qiraati menerapkan M3 melalui individu-klasikal. Namun M3 lebih ditekankan pada saat individu. Jika ditekankan semua, baik klasikal maupun individu, memakan waktu cukup banyak. Jadi pada saat klasikal, guru hanya memberikan kode tangan jempol dan jari telunjuk digerakkan seperti huruf L, serta para siswa disuruh memperhatikan mulut guru.”⁷⁹

Pada metode qiraati, pembelajaran dilakukan beberapa dua langkah, diantaranya:

a. Soragan atau Individual

Individual adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang perorang sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran. Maka strategi mengajar soragan adalah proses belajar mengajar yang dilakukan perorang sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai.

b. Klasikal

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bu Rumanah pada tanggal 16 Februari 2022 di SD IT Permata Bunda jam 08.45 WIB.

dalam satu kelompok atau satu kelas. Adapun tujuan klasikal agar dapat menyampaikan seluruh pembelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Klasikal baca simak adalah membaca bersama-sama secara klasikal dan bergantian membaca secara individu atau kelompok yang lainnya menyimak.⁸⁰

Adapun tujuan membuka mulut secara sempurna adalah agar siswa dapat melafalkan setiap huruf sesuai dengan haknya, selain itu juga membiasakan siswa untuk membuka mulutnya agar tidak kaku ketika berbicara di depan publik. Hal ini dibuktikan, antar siswa jika bermain maupun berbicara di depan kelas menggunakan suara yang lantang. Selain itu, M3 memberikan pengaruh positif terhadap rasa percaya diri siswa.

Seruan membuka mulut sesuai dalam kitab *Manzhumah Al-Mufiid Fii Ilmit Tajwid* yang dikarang oleh Al Imam Ahmad bin Badruddin Ath-Thiibi (w.979 H) berkata dalam:

وَكُلُّ مَضْمُومٍ فَلَنْ يَيِّمًا # إِلَّا بِظَمِّ الشَّقَتَيْنِ ضَمًّا
وَذَا الْخِفَاضِ بِالْخِفَاضِ لِلْفَمِ # يَيِّمٌ وَالْمَفْتُوحُ أَفْهَمُ

“Dan setiap dhammah tidak akan sempurna, kecuali dengan benar-benar memonyongkan kedua bibir, dan kasar dengan

⁸⁰ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis* , ..., hlm. 25.

merendahkan rahang akan sempurna, dan fathah dengan membukanya, fahamilah!”⁸¹

Sedangkan tujuan membuka mulut pada qiraati adalah untuk memberantas bacaan miring. Hal ini sesuai dengan tujuan yang ada pada jilid II. Masing-masing jilid pada qiraati memiliki tujuan tersendiri. Pembahasan mengenai M3, terdapat pada qiraati jilid I & II, hanya saja jilid I membahas huruf berharakat fathah saja, sedangkan jilid II membahas semua harakat, baik fathah, dhammah, kasrah, fathatain, dhammahtain, dan kasrahtain.

Dari kalangan guru qiraati, ukuran sempurna membuka mulut yakni dengan memasukkan tiga jari ke dalam mulut masing-masing individu. Hanya saja untuk peralihan fathah (*mangap*) ke dhammah (*mecucu*), siswa mengalami kesulitan. Karena posisi mulut ketika peralihan huruf berharakat fathah ke dhammah harus menarik rahang ke bawah terlebih dahulu lalu mecucu kemudian menarik rahang ke bawah lagi atau posisi senyum. Contoh pada kata كَلِمٌ - سَلْمٌ . Apabila pada saat klasikal, terdapat siswa yang mecucunya kurang, maka guru menyuruh siswanya untuk senyum dulu.

Kedua, guru memberikan kode tangan jempol dan ibu jari yang digerakkan seperti huruf L. Pada saat pembelajaran

⁸¹ Huda Samir Al Amroussi, *Huda Al Majeed Fi Ahkaam At Tajweed*, (Riyadh: Al Rushd, 1427 H), hlm. 23.

berlangsung, pemberian kode dilakukan pengulangan secara terus menerus karena para siswa belum bisa konsisten membuka mulut dari awal hingga akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh melalui rekaman peneliti, siswa-siswi belum bisa konsisten menerapkan M3, guru memiliki peran penting untuk membiasakan siswa agar tetap konsisten dengan cara memberikan kode tangan dan menyuruh para siswa untuk membuka mulut. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru selalu memberikan contoh dan mengingatkan, sehingga siswa-siswi mulai terbiasa membaca al-Qur'an dengan *mangap*, *meringis*, dan *mecucu*. Untuk pelafalan huruf berharakat fathah, anak-anak sudah bisa membuka mulut dengan sempurna. Hanya saja ketika peralihan huruf berharakat fathah dan dhammah, anak-anak masih sering lupa dan belum begitu mempraktikkan pada saat belajar individu maupun klasikal. Walaupun demikian, penerapan M3 pada metode qiraati di SD IT Permata Bunda Pucang Gading, sangat membantu siswa dalam hal pelafalan harakat agar terhindar dari bacaan miring dan memiliki pengaruh positif bagi siswa, yaitu suara siswa menjadi lantang ketika disuruh mengaji maupun berbicara di depan kelas.

2. Proses Pelaksanaan *Mangap Meringis Mecucu* (M3) Pada Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD IT Permata Bunda Pucang Gading

Untuk mengetahui proses pembelajaran al-Qur'an menggunakan buku pegangan jilid qiraati dan buku prestasi siswa yang berfungsi untuk mengetahui kelancaran pelafalan dan hafalan siswa. Namun buku *Mangap Meringis Mecucu* (M3) tidak ada buku khusus untuk pegangan. Seperti yang diungkapkan Bu Dwi Fitriani selaku koordinator qiraati di SD IT Permata Bunda Pucang Gading pada saat diwawancarai peneliti:

“Buku pedoman M3 itu tidak ada. Kita belajarnya langsung pada guru dan ke jilidnya.”⁸²

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode qiraati, meliputi:

- a. Langsung praktik secara sederhana dan praktis bacaan bertajwid dengan baik dan benar. Sederhana, artinya siswa disuruh memperhatikan kata yang ditunjuk oleh gurunya dan memperhatikan mulut gurunya. Praktis, artinya tidak dieja. Contoh : baca JA-LA-SU (bukan ja fathah ja, la fathah la, su dhammah su), dan dibaca pendek. Jangan dibaca panjang Jaa, Laa, Suu.

⁸² Hasil wawancara Bu Dwi Fitriani pada tanggal 24 Februari 2022 di SD IT Permata Bunda Pucang Gading jam 08.40 WIB.

- b. Materi pelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit dan yang umum ke yang khusus sesuai dengan kaidah.
- c. Menerapkan belajar dengan cara sistem modul/paket/jilid. Modul adalah paket pengajaran yang membuat satu unit konsep dan materi pelajaran. Dalam hal ini murid dituntut harus menguasai satu unit materi pelajaran sebelum ia berlatih pada unit berikutnya.
- d. Menekankan pada banyak latihan membaca dengan sistem *drill*. Membaca adalah suatu ilmu yang ketrampilan, maka hal ini semakin siswa banyak latihan maka akan semakin terampil dan fasih membaca.
- e. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan siswa. Dalam belajar satu murid dengan murid yang lainnya berbeda kesiapannya dalam belajar dan berbeda masalah kecerdasannya, maka setiap individu diberlakukan sesuai dengan kesiapan dan kecerdasannya.
- f. Evaluasi dilakukan setiap hari. karena metode ini menitikberatkan pada ketrampilan membaca dan tuntas belajar, maka evaluasi harus dilakukan setiap murid selesai mempelajari satu halaman atau satu materi pelajaran.
- g. Guru pengajarannya harus *ditashih* terlebih dahulu bacaannya (ijazah *billisani*). Guru al-Qur'an yang mengajar

dengan metode qiraati maka harus *ditashih* terlebih dahulu oleh ahli al-Qur'an atau koordinator.⁸³

Proses pelaksanaan pembelajaran penyempurnaan harakat *Mangap, Meringis, Mecucu* (M3) pada metode qiraati di SD IT Permata Bunda Pucang Gading, dilakukan dengan 3 tahapan, diantaranya:

a. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengondisian bagi para siswa untuk siap belajar. Diawali dengan salam, membaca surah al-fatihah, dan doa belajar.⁸⁴

Dari hasil pengamatan peneliti, proses pembelajaran diawali dengan salam pembuka dan mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian membaca surah al-Fatihah dan doa belajar secara bersama-sama.

Pembukaan pembelajaran qiraati di SD IT Permata Bunda Pucang Gading sudah sesuai dengan apa yang telah diterapkan di qiraati. Hanya saja tempatnya berbeda, yaitu di dalam ruangan. Langkah pembelajaran qiraati dimulai 15 menit pertama berbaris di depan ruangan kelas dengan dipimpin oleh satu guru qiraati maupun koordinator diawali dengan membuka salam, membaca surah al-fatihah, surah pendek, doa sehari-hari, dan bacaan shalat.

⁸³ Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis* , ..., hlm. 19-21.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bu Rumanah pada tanggal 16 Februari 2022 di SD IT Permata Bunda Pucang Gading jam 08.45 WIB.

Menurut Bu Dwi Fitriani pada saat diwawancarai oleh peneliti:

“Di SD IT Permata Bunda Pucang Gading, pada bagian klasikal peraga awal yaitu 15 menit pertama, memang belum bisa sama persis apa yang ada pada qiraati. Karena, sebelum anak memulai pembelajaran qiraati, anak-anak diajak untuk shalat dhuha dan membaca doa sehari-hari atau surah pendek dengan wali kelasnya masing-masing. Apabila pembelajaran al-Qur’an di SD IT Permata Bunda sesuai dengan apa yang ada di qiraati, maka membutuhkan waktu yang cukup banyak. Padahal pembelajaran qiraati diberi waktu sangat terbatas sekali, yaitu 1 jam lebih 20 menit. Itupun belum diterapkan berbaris di depan waktunya masih kurang. Apalagi jika diterapkan, waktunya habis untuk klasikal awal. Karena membaca surah pendeknya bersama wali kelasnya masing-masing, kita dari guru qiraati tidak menerapkan klasikal awal baris di depan.”⁸⁵

Di dalam pembukaan terdapat apersepsi. Apersepsi adalah kegiatan yang dilakukan guru sebelum memasuki pembelajaran inti untuk menarik perhatian siswa agar lebih fokus. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti bersama Bu Widji Setyati selaku Kepala Sekolah:

“Di dalam buku Standar Kelulusan Sekolah Terpadu Islam, terdapat misi belajar al-Qur’an yaitu dengan mengaitkan realitas kehidupan sesuai tahap perkembangan. Kalau ini kita memasukkan pada saat pembelajaran, apersepsi.”⁸⁶

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bu Dwi Fitriana pada tanggal 10 Februari 2022 di SD IT Permata Bunda Pucang Gading jam 08.48 WIB.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bu Wijdi Setyati pada tanggal 21 Februari 2022 di SD IT Permata Bunda Pucang Gading jam 12.42 WIB.

b. Kegiatan Inti

Di dalam kegiatan inti, terdapat dua model pembelajaran, yaitu:

1) Klasikal Peraga

Adalah siswa membaca halaman yang telah diajarkan oleh gurunya secara bersama-sama. Model pembelajaran ini digunakan dengan cara semua siswa disuruh membaca bersama-sama sesuai halaman yang dicapainya dengan instruksi guru.

Kegiatan klasikal peraga di SD IT Permata Bunda Pucang Gading dilakukan selama 15 menit dengan guru menggunakan alat peraga, yaitu qiraati jilid 2 yang dicetak ukuran A4, tongkat kayu ukuran ± 60 cm, dan tempat untuk menaruh qiraati.

Guru menyuruh peserta didik untuk memperhatikan mulut guru, lalu dilanjut dengan membaca *ta'awudz* dan basmalah secara bersama-sama.

Guru membaca halaman pertama. Pada setiap halaman terdapat 6 baris, 3 kolom, dan 18 kata. Guru mengawali membaca tiga baris dengan diikuti siswa. Lalu pada baris selanjutnya, guru memberikan isyarat "Baca" kepada siswa, namun guru tetap bersuara. Pada saat pertengahan klasikal awal, ketika guru membaca dan menunjuk baris akhir, yakni baris ke 5 dan 6. Siswa mulai tidak mengeluarkan suara. Dari 18 siswa, yang membaca

hanya 5 siswa. Yang lainnya, 13 siswa hanya memperhatikan tanpa menyuarakan suaranya. Setelah satu halaman dibaca, guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca sesuai dengan kata yang ditunjuk guru. Jika ada siswa yang tidak memperhatikan, maka guru akan menunjuk siswa tersebut untuk membaca. Jika siswa yang ditunjuk tidak bisa membaca, maka guru menunjuk siswa yang sekiranya benar-benar memperhatikan. Dan siswa yang tidak memperhatikan disuruh untuk memperhatikan siswa yang memperhatikan. Setelah itu siswa yang tidak memperhatikan disuruh untuk melafalkan apa yang telah dilafalkan siswa yang memperhatikan. Apabila konsentrasi siswa mulai berkurang, guru berkata “konsentrasi dimulai.”

Apabila siswa kurang membuka mulut dalam pelafalan setiap harakat, maka guru akan menegurnya, seperti yang peneliti lakukan pada saat mewawancarai Bu Dwi Fitriani:

“Kalau anaknya belum mau membuka mulut, guru akan memberikan contoh secara terus menerus bahkan dimulai dari bacaan basmalah pun kita sudah membiasakan. Jadi, guru hanya memberikan kode tangan jempol dan ibu jari. Dengan pemberian kode tersebut, di awal pembelajaran ketika membaca taawudz, anak-anak bersemangat buka mulutnya akan tetapi seiring berjalannya waktu buka mulutnya tidak sempurna, karena belum bisa konsisten dan capek, akan tetapi ketika anak sudah mulai capek, anak-anak dipersilahkan untuk minum terlebih dulu, lalu guru tetap memberikan isyarat tangan. Sehingga

anak paham betul ketika gurunya memberikan kode tangan tandanya disuruh buka mulutnya.”⁸⁷

Pada hakikatnya, siswa sudah mengetahui posisi mulut ketika fathah harus *mangap*, kasrah *meringis*, dan dhammah *mecucu*. Hanya saja, siswa belum bisa konsisten membuka mulutnya. Sehingga untuk membiasakan siswa agar konsisten, guru memberikan kode tangan berbentuk huruf L dan senantiasa mengingatkan siswa dengan berkata buka mulut. Dan klasikal awal ditutup dengan membaca kalimat tasdiq.

2) Individu

Individu adalah model pembelajaran individu yang dilakukan dengan cara siswa dipanggil satu persatu oleh gurunya untuk maju ke depan dengan membawa buku jilid dan buku prestasinya, kemudian membaca sesuai dengan halaman jilidnya. Sedangkan siswa yang lain diberi tugas gurunya untuk menulis huruf hijaiyah atau halaman jilid yang dicapainya. Setelah siswa maju membaca dan menulis, selanjutnya diberi tugas untuk murajaah jilidnya masing-masing supaya pada pertemuan berikutnya lancar membaca.

Hal ini sudah sesuai dengan apa yang ada diqiraati. Sikap siswa apabila mengantri untuk mengaji secara individu yaitu menulis, baik menulis huruf hijaiyah atau pencapaian

⁸⁷ Hasil wawancara Bu Dwi Fitriani pada tanggal 24 Februari 2022 di SD IT Permata Bunda Pucang Gading jam 08.40 WIB.

jilid siswa. Tujuannya untuk meminimalisir kegaduhan siswa dan mengefektifitaskan jam pelajaran dengan sebaik mungkin.

c. Evaluasi

Pelaksanaan pembelajaran akan dikatakan berhasil jika ada sebuah evaluasi dalam suatu lembaga. Tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat potensi anak dalam memahami suatu materi yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Di SD IT Permata Bunda, evaluasi ditulis pada buku prestasi siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat proses pembelajaran berlangsung, evaluasi pembelajaran pada qiraati dilakukan pada tiga tahap, yakni:

1) Evaluasi Kenaikan Jilid (Guru Qiraati)

Awal evaluasi kenaikan jilid, dilakukan oleh masing-masing guru qiraati. Guru mengevaluasi bacaan halaman jilid sebelum diteskan pada koordinator. Tujuannya untuk mengecek siswa tersebut sudah layak mengikuti tes kenaikan jilid atau belum.

Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bu Rumanah selaku guru qiraati jilid 2, beliau mengatakan:

“Sebelum siswa naik jilid berikutnya, diadakan terlebih dahulu pra tes yang dilakukan oleh guru kelas qiraati. Apabila siswa dirasa sudah bagus dan lancar baik dalam

membaca maupun M3nya, maka siswa tersebut di tes kenaikan jilid oleh koordinator qiraati.⁸⁸

2) Evaluasi Kenaikan Jilid (Koordinator Qiraati)

Setelah evaluasi pada guru qiraati, dilanjutkan evaluasi pada koordinator. Tujuannya untuk mengevaluasi dan memutuskan naik ke jilid berikutnya. Pada tahap evaluasi ini, koordinator juga mengetes guru qiraati.

Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh Bu Rumanah selaku guru kelas qiraati, sebagai berikut:

“Proses evaluasinya dilakukan ketika anak itu tes dengan koordinator. Otomatis jika mengetes siswanya itu juga mengetes gurunya. Ini kelompoknya siapa, misal kelompok A. Nanti guru kelompok A dievaluasi, soalnya hasil siswanya seperti ini. Jadi evaluasi kelihatan pada saat tes.”⁸⁹

Beliau menambahi wawancaranya:

“Tes ini merupakan penentuan naik ke jilid berikutnya. Jika koordinator memutuskan tidak lulus, maka siswa tersebut mengulang sampai bisa.”⁹⁰

3) Evaluasi Akhir Tahun Ajaran (Qiraati Pusat)

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bu Rumanah pada tanggal 16 Februari 2022 di SD IT Permata Bunda Pucang Gading jam 08.45 WIB.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bu Rumanah pada tanggal 16 Februari 2022 di SD IT Permata Bunda Pucang Gading jam 08.45 WIB.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bu Rumanah pada tanggal 16 Februari 2022 di SD IT Permata Bunda Pucang Gading jam 08.45 WIB.

Evaluasi pada tahap akhir, yakni tes pada tingkat pusat yang dilakukan setahun sekali. Evaluasi ini dilakukan setelah tahap finishing. Jika ada yang mau ikut tes, maka harus mengikuti tes finishing terlebih dahulu. Tes finishing adalah tes yang dilakukan sebelum evaluasi tahap akhir.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pada Bu Dwi Fitriani selaku koordinator, yang mengungkapkan:

“Evaluasi pembelajaran qiraati dilakukan setiap hari oleh guru kelas qiraati yang ditulis dibuku prestasi siswa. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan cara membaca al-Qur’an dengan baik.”⁹¹

Evaluasi yang dilakukan di SD IT Permata Bunda Pucang Gading sudah sesuai dengan yang ada pada qiraati, yakni dengan tiga tahapan. Tahapan pertama dengan guru qiraati, tahapan kedua dengan koordinator, dan tahapan ketiga dengan qiraati pusat.

d. Penutup

Pada 5 menit terakhir saat klasikal akhir, kondisi kelas sudah tidak kondusif. Karena siswa yang mengaji pada jilid-jilid lainnya sudah kembali ke kelasnya masing-masing dan membuat kegaduhan, seperti gojek di depan kelas dan bahkan ada yang masuk ke kelas yang ditempati jilid 2. Kemudian dilanjut dengan membaca surah al-asrh, guru memberikan

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bu Dwi Fitriani pada tanggal 18 Februari 2022 di SD IT Permata Bunda Pucang Gading jam 08.24 WIB.

pesan kepada siswa untuk senantiasa membaca agar penyempurnaan harakat M3nya konsisten, dan diakhiri dengan salam.

Cara mengajar guru qiraati di SD IT Permata Bunda Pucang Gading sudah sesuai dengan yang di qiraati, berikut langkah guru qiraati jilid II berdasarkan petunjuk yang ada pada jilid II:

- 1) Dibaca langsung huruf hidup, tidak diurai.
- 2) Setelah guru menjelaskan pokok pelajaran, murid baca sendiri
- 3) Setiap tulisan dalam kotak baris bawah, termasuk pelajaran yang harus dibaca murid.
- 4) Supaya murid mengerti nama-nama harakat, maka guru seharusnya menanyakan nama harakat.
- 5) Pelajaran angka arab tidak harus berbahasa arab, terserah guru.
- 6) Guru supaya berusaha agar setiap murid dapat membaca lancar, tanpa salah baca.
- 7) Halaman 25 sampai akhir, pelajaran mad (Mad dengan alif, ya' , wawu). Dan setiap murid membaca mad, supaya Panjang dan pendeknya jelas.
- 8) Murid diperbolehkan ke jilid berikutnya, apabila telah dapat membaca lancar tanpa ada salah baca.

3. Faktor Pendukung Penerapan *Mangap Meringis Mecucu* (M3) Pada Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Tahun Ajaran 2021/2022

Selama proses pembelajaran terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pencapaian. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat:

a. Faktor Pendukung Penerapan *Mangap Meringis Mecucu* (M3) Pada Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian penerapan *Mangap Meringis Mecucu* (M3) pada metode qiraati dalam pembelajaran al-Qur'an di SD IT Permata Bunda Pucang Gading antara lain:

1) Faktor Guru

Dari rangkaian pembelajaran qiraati, guru sudah sesuai dengan prinsip guru yang ada pada qiraati, diantaranya: *Pertama*, daktun (tidak menuntun), guru tidak menuntun hanya membimbing. Memberikan contoh bacaan yang benar. Contoh, guru menunjuk satu siswa untuk melafalkan *جلس*. Apabila penerapan M3 kurang sempurna, baik pelafalan fathah maupun dhammah. Guru memberikan pengulangan dan menyuruh siswa untuk memperhatikan mulut guru, lalu siswa tersebut disuruh untuk menirukannya.

Hal ini sesuai dengan cara mengajar guru qiraati pada jilid II, yakni dibaca langsung huruf hidup, tidak

diurai dan setelah guru menjelaskan pokok pelajaran, murid baca sendiri. Harakat seperti koma, Namanya dhammah bersuara “U”.

Kedua, Tiwagas (teliti waspada tegas), disini guru benar-benar teliti, waspada, dan tegas. Ketika siswa ditunjuk bacaannya keliru dan M3nya kurang, guru dengan teliti melihat setiap pelafalan, waspada menyimak, dan tegas mengingatkan siswa apabila terdapat kekeliruan ataupun M3 nya kurang.

Adanya guru profesional dalam pembelajaran al-Qur'an pada metode qiraati. Tolak ukur guru profesional pada qiraati adalah guru yang sudah memiliki syahadah dan memiliki komitmen tinggi untuk mau belajar secara terus menerus.

Wawancara peneliti dengan koordinator qiraati di SD IT Permata Bunda Pucang Gading:

“Untuk guru qiraati, alhamdulillah sebagian besar sudah bersyahadah. Dari 17 guru, yang sudah bersyahadah sebanyak 13 guru qiraati. Bagi saya, semua harus ngaji di LPD. Jadi semua guru yang sudah bersyahadah atau belum, harus ikut mengaji di LPD semua. Karena untuk menyampaikan ke anak supaya sama semua. Tujuannya untuk menyamakan ketika mengajar anak-anak, karena juga kebutuhan mengajar. Aslinya, mereka

mengaji sudah baik tapi ini untuk kebutuhan mengajar jadi ya harus diikuti.”⁹²

Peran guru dalam penerapan M3 memiliki pengaruh besar dalam pembelajaran al-Qur'an pada metode qiraati. Di SD IT Permata Bunda Pucang Gading memiliki kriteria guru qiraati, yaitu harus bersertifikasi atau bersyahadah yang diuji oleh koordinator qiraati di tingkat cabang. Di sekolah ini juga diadakan kegiatan Majelis Muallimil Quran (MMQ) yang dilaksanakan 1-2 kali dalam seminggu. Kegiatan MMQ bertujuan untuk mengevaluasi bacaan antar guru agar tetap konsisten bacaanya dan wajib diikuti semua guru qiraati yang mengajar di SD IT Permata Bunda Pucang Gading.

2) Faktor Siswa

Prinsip siswa qiraati, yakni LCBT (Lancar, Cepat, Benar, Tepat) dan CBSA + M (Cara Belajar Siswa Aktif Mandiri).

Pertama, LCBT (Lancar, Cepat, Benar, Tepat). Bacaan qiraati memang lancar, cepat (tidak boleh mendayu-dayu), benar dan tepat. Karena pelafalan antar huruf harus lancar, cepat, benar dan tepat. Jika pelafalan

⁹² Hasil wawancara dengan Bu Dwi Fitriani pada tanggal 18 Februari 2022 di SD IT Permata Bunda Pucang Gading jam 08.24 WIB.

antara huruf terdapat jeda waktu yang cukup lama, akan diberi nilai L⁻.

Kedua, Cara Belajar Siswa Aktif Mandiri. Hanya saja pada saat pembelajaran klasikal, banyak dari siswa yang tidak mengeluarkan suara, padahal ketika ditunjuk siswa tersebut mampu membaca sesuai dengan penyempurnaan harakat M3nya, walaupun belum konsisten. Sedangkan yang dimaksud mandiri disini adalah siswa belajar qiraati secara mandiri. Karena untuk menjaga kekonsistenan buka mulut dengan cara membiasakan nderes setiap hari secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru dan siswa yang belajar penyempurnaan qiraati di SD IT Permata Bunda Pucang Gading. Dalam hal ini peneliti sudah membuktikan sendiri dengan melihat langsung proses pembelajaran berlangsung pada saat observasi. Para siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dan beberapa dari mereka ada yang sudah bisa membaca al-Qur'an dan membuka mulutnya dengan sempurna. Seperti yang dituturkan oleh Bu Rumanah pada saat peneliti mewawancarainya:

“Pada saat klasikal, guru memiliki peranan yang sangat penting. Pada saat klasikal, guru selalu memberikan kode tangan ibu jari dan jempol yang digerakkan menyerupai huruf “L”. Serta

menyuruh siswa untuk membuka mulut dan memperhatikan mulut guru.”⁹³

Jadi, siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an dan membuka mulutnya sempurna, siswa tersebut ketika proses pembelajaran berlangsung benar-benar memperhatikan mulut gurunya. Bagaimana posisi mulut ketika berharakat fathah harus membuka tiga jari, suara yang dihasilkan berbunyi huruf “A”, kasrah posisi mulutnya meringis atau senyum, suara yang dihasilkan berbunyi “I”, dan dhummah posisi mulutnya memonyongkan kedua bibirnya ke depan, suara yang dihasilkan huruf “U.”

Begitupun beberapa siswa-siswi di SD IT Permata Bunda Pucang Gading mengatakan:

“Mereka sangat suka belajar qiraati. Walaupun dari mereka tidak mengetahui istilahnya, tetapi mereka paham betul bagaimana posisi mulut ketika ada huruf fathah, kasrah, dan dhummah. Ketika klasikal pun, anak-anak bisa membuka mulut secara sempurna walaupun belum bisa konsisten”⁹⁴

⁹³ Hasil wawancara dengan Bu Rumanah pada tanggal 16 Februari 2022 di SD IT Permata Bunda Pucang Gading jam 08.45 WIB.

⁹⁴ Hasil wawancara beberapa siswa-siswa jilid II SD IT Permata Bunda Pucang Gading pada tanggal 17 Februari 2022 jam 07.50 WIB.

Selain itu, dengan adanya pembelajaran penerapan M3, siswa-siswi di SD IT Permata Bunda Pucang Gading memiliki rasa percaya diri yang bagus. Karena mengaji dengan penerapan M3 membuat suara menjadi lantang dan anak terbiasa membuka mulut. Hal ini sesuai dengan wawancara guru qiraati:

“Alhamdulillah, bahasa anak-anak lebih lantang dan menurut saya dapat menimbulkan rasa percaya diri terhadap anak. Dia berdiri di depan kelas, disuruh maju ke depan oleh gurunya, suara menjadi lantang. Anak-anak yang mengaji dengan M3, biasanya ketika disuruh maju ke depan kelas memiliki kepercayaan diri yang bagus. Jadi M3 memberikan dampak positif atau berimbas pada kepercayaan diri seorang anak. Menurut saya seperti itu. Dengan latihan ngaji M3 ini, mulutnya dilatih terus menerus, biar buka mulutnya, suaranya menjadi lantang dimanapun.”⁹⁵

3) Faktor Orangtua

Selain faktor dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga juga sangat berperan penting dalam hal mengontral anak di luar lembaga sekolah. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observai di SD IT Permata Bunda Pucang Gading, sebagian orangtua sangat mendukung penerapan M3 pada metode qiraati.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bu Riana pada tanggal 12 Februari 2022 di SD IT Permata Bunda Pucang Gading jam 08.50 WIB.

Bukti ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru qiraati Bu Riana berdasarkan pengalamannya:

“Respon orangtua bermacam-macam. Ada orangtua yang takut mengajar ngaji anaknya sendiri, soalnya takut. Dulu ada kejadian, orangtua mengajar ngaji malah disalahkan oleh anaknya, “bukan seperti itu Ibu” sampai wali murid pada laporan ke saya. Akhirnya wali murid saya bilangin, “Yaudah Bu, njenengan cukup mendampingi saja, tidak usah menyalahkan, tidak usah membenarkan.” Sampai begitunya, orangtuanya tidak berani mengajar anaknya ngaji di rumah. Namun orangtua cukup mendampingi anaknya. Ketika mengaji, kalau salah baca hurufnya, baru dibenarkan. Masak Tho’ dibaca Dho, itukan harus dibetulkan, kalau yang seperti itu tidak papa. Ya itu respon orangtua, yang jelas in syaa Allah respon orangtua bagus dengan penerapan M3 ini. Malah dengan M3 ini anak lebih kritis terhadap orangtua, “Baca al-Fatihahnya salah Ibu”, orangtua digituin.”⁹⁶

Bahkan saat itu juga ada orangtua siswa yang memberikan pesan kepada gurunya dikarenakan anaknya tidak mengikuti tes. Hal ini berdasarkan hasil wawancara oleh guru qiraatinya juga:

“Kalau tidak ada tes, nanti orangtua siswa pada protes. Soalnya waktu itu yang ikut tes banyak,

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bu Riana pada tanggal 12 Februari 2022 di SD IT Permata Bunda Pucang Gading jam 08.50 WIB.

antriannya sampai mengular. Akhirnya jam KBM nya habis, sudah ganti pelajaran lain. Lalu saya menyuruh anak-anak untuk mengikuti pembelajaran berikutnya dan tesnya dilanjut besok lagi. Saya pernah di *whatsApp* oleh salah satu wali murid, “Bu anak saya kok tidak dites kenapa?”, sebegitunya respon orangtua. Ya saya bales, “Tadi waktunya tidak cukup Bu, nanti bisa datang ke TPQ, saya juga ngajar di TPQ. Misalkan bapak/ibu tidak bisa mengantar anak ke TPQ, bisa datang ke rumah saya.”⁹⁷

Dengan demikian, orangtua siswa di SD IT Permata Bunda memberikan respon positif terhadap mengaji qiraati dengan penerapan M3.

4) Faktor Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting, karena dua hal ini menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana metode qiraati di SD IT Permata Bunda Pucang Gading, diantaranya: tempat ruangan, alat peraga (Qiraati ukuran A4, tongkat ukuran ± 60 cm, stand untuk menaruh qiraati), micrafon pada setiap kelas, buku metode qiraati, dan guru yang berstandar qiraati.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, pembelajaran di SD IT Permata Bunda Pucang

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bu Riana pada tanggal 12 Februari 2022 di SD IT Permata Bunda Pucang Gading jam 08.50 WIB.

Gading sudah memadai dengan adanya alat peraga, micrafon pada setiap kelas, buku jilid qiraati dari jilid 1-6, tajwid, dan ghorib, serta guru yang sudah bersyahadah. Walaupun sebagian kelompok, kurang lebih 8 kelompok melaksanakan pembelajaran al-Qur'an ada yang di teras masjid, teras depan kelas, perpustakaan, dan ruang UKS. Namun pembelajaran penyempurnaan harakat pada metode qiraati berjalan kondusif. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pembelajaran di SD IT Permata Bunda Pucang Gading sudah memadai dengan adanya alat peraga, microfon pada setiap kelas, buku jilid qiraati dari jilid 1-6, tajwid, dan ghorib, serta guru yang sudah bersyahadah. Walaupun sebagian kelompok, kurang lebih 8 kelompok melaksanakan pembelajaran al-Qur'an ada yang di teras masjid, teras depan kelas, perpustakaan, dan ruang UKS. Namun pembelajaran penyempurnaan harakat pada metode qiraati berjalan kondusif.

b. Faktor Penghambat Penerapan *Mangap Meringis Mecucu* (M3) Pada Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, yang menjadi faktor penerapan M3 atau anak buka mulutnya belum sempurna diantaranya:

- 1) Siswa Belum Bisa Konsisten

Dari awal pembelajaran klasikal awal sampai klasikal akhir, buka mulut anak-anak belum bisa konsisten. Dalam artian, ketika diawal pembelajaran, anak-anak bersemangat buka mulutnya. Pada saat dipertengahan, anak-anak mulai tidak membuka mulutnya bahkan tidak mengeluarkan suara. Berdasarkan hasil pengamatan, jika anak-anak sudah merasa lelah akan memberikan waktu 2 menit untuk istirahat dan minum. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar semangat anak-anak utuh kembali.

2) Kondisi anak yang ramai

Berdasarkan hasil penelitian, yang dirasakan oleh guru adalah kondisi anak yang ramai. Apalagi pada jilid II, usia anak usia kelas 1 dan 2. Jadi tidak menuntun kemungkinan pada saat proses pembelajaran berlangsung, anak bermain dengan teman sebayanya.

3) Kurangnya Ruangan

Pada saat pembelajaran al-Qur'an, sekali KBM terdapat kurang lebih 15 kelompok. Sedangkan ruangan kelas yang tersedia hanya 8. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu guru qiraati:

“Di SD IT Permata Bunda, pada saat pembelajaran qiraati kekurangan tempat. Karena sekali kegiatan Belajar Mengajar (KBM), terdapat 15 kelompok. Sedangkan di sekolah kami terdapat 8 kelas yang kosong. Sisa kelompok mencari tempat lain. Seperti di

musholla, di teras, dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Jadi hambatannya kekurangan tempat.”⁹⁸

c. Solusi Faktor Penghambat

1) Siswa belum bisa konsisten

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, jika anak-anak sudah merasa capek. Guru menyuruh siswanya untuk minum terlebih dahulu, untuk mengisi energi dan siswa memiliki rasa semangat untuk membuka mulut. Setelah itu menyuruh siswa untuk membuka mulut. Untuk menjaga agar siswa tetap konsisten yaitu dengan guru memberikan kode isyarat tangan ibu jari dan jempol yang digerakkan menyerupai huruf “L”. Adapun tujuan membuka mulut pada jilid II untuk memberantas bacaan miring. Sehingga suara yang dihasilkan jelas.

2) Kondisi anak yang ramai

Salah satu solusi untuk anak yang ketika ramai pada saat proses belajar adalah dengan cara seorang guru harus sering-sering memberikan stimulus terhadap anak supaya anak kembali fokus dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, yang dirasakan oleh guru adalah kondisi anak yang ramai. Apalagi pada jilid II, usia anak usia kelas 1 dan 2. Jadi tidak menuntut kemungkinan pada saat proses pembelajaran berlangsung,

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bu Riana pada tanggal 12 Februari 2022 di SD IT Permata Bunda Pucang Gading jam 08.50 WIB.

anak bermain dengan teman sebanya dan asik dengan dunianya sendiri. Jika anak siswa yang ramai, guru menunjuknya dan disuruh membaca. Hal ini dilakukan untuk mengembalikan konsentrasi anak.

3) Kurangnya ruangan

Untuk mengatasi ruangan yang kurang, pembelajaran al-Qur'an di SD IT Permata Bunda Pucang Gading memanfaatkan ruangan yang kosong, seperti perpustakaan sekolah, ruang UKS, musholla, teras musholla, dan teras ruangan kelas.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memang belum sempurna, setidaknya hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dijadikan referensi untuk dikembangkan lagi kearah yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam memperoleh data dalam penelitian ini. Adapun keterbatas penelitian, diantara:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian dilakukan terpaku pada surat riset. Karenanya waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan dengan fokus penelitian saja. Walaupun waktu penelitian cukup singkat akan tetapi memenuhi syarat-syarat penelitian.

2. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk

membuat suatu karya ilmiah. Akan tetapi telah diusahakan untuk membuat karya ilmiah dengan sebaik mungkin sesuai dengan pedoman yang ada serta sesuai dengan kemampuan keilmuan dan bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil observasi, siswa di SD IT Permata Bunda Pucang Gading maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *Mangap Meringis Mecucu* (M3) Pada Metode Qiraati Jilid II

Dalam pelaksanaan *Mangap Meringis Mecucu* (M3) pada metode qiraati jilid II di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak, menggunakan dua metode, yaitu klasikal peraga dan klasikal individu. Selain itu, guru sebagai pusat senter (*teacher center*), karena guru senantiasa memberikan kode tangan ibu jari dan jempol yang digerakkan menyerupai huruf “L”. Serta menyuruh siswa untuk membuka mulut dan memperhatikan mulut guru. Adapun tujuan diterapkannya *Mangap Meringis Mecucu* (M3) pada metode qiraati di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak, adalah untuk membiasakan siswa agar membaca al-Qur’an, melafalkan setiap hak huruf, sehingga siswa dapat meminimalisir bacaan miring.

2. Faktor pendukung dan penghambat *Mangap Meringis Mecucu* (M3) Pada Metode Qiraati Jilid II

Adapun faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *Mangap Meringis Mecucu* (M3) di SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak, dari segi guru yaitu, kriteria guru sudah sesuai

dengan standarisasi pada qiraati dengan dibuktikan syahadah dan memiliki komitmen yang tinggi untuk senantiasa belajar qiraati selama menjadi guru qiraati. Dari siswa, yaitu siswa SD IT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak, mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan hak hurufnya, suaranya jelas dan lantang, serta memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri siswa, ketika membaca al-Qur'an ataupun berdiri di depan kelas. Untuk senantiasa belajar qiraati selama menjadi guru qiraati. Sedangkan dari faktor sarana prasarana, yaitu sarana yang digunakan memadai alat peraga (Qiraati ukuran A4, tongkat ukuran ± 60 cm, stand untuk menaruh qiraati), micrafon pada setiap kelas, buku metode qiraati, dan guru yang berstandar qiraati. Untuk ruangan untuk pembelajaran qiraati masih kurang.

Faktor penghambat, yaitu siswa belum bisa konsistensi membuka mulut dan kondisi anak yang ramai.

B. Saran

Dari rangkaian analisa dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, peneliti akan mengajukan beberapa saran:

1. Pihak Sekolah

Metode yang digunakan sudah dapat dikatakan baik, karena metode yang digunakan sesuai dengan kemampuan dan tingkat usia anak.

2. Guru

Guru hendaknya mempersiapkan pembelajaran sebaik mungkin, dari mulai menyiapkan RPP dan media yang digunakan untuk lebih meningkatkan hasil pembelajaran.

3. Bagi peserta didik
 - a. Bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca al-Qur'an, hendaknya menambah insensitas belajar dengan *lest private* atau di Lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang menggunakan metode yang sama.
 - b. Bagi peserta didik yang sudah baik dalam membaca al-Qur'an, tetap semangat belajar dan mempertahankan prestasinya.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah., yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini dari awal hingga akhir. Semoga amal ikhlas yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya. Semoga karya ini mampu memberikan tambahan wawasan keilmuan bagi yang membacanya. Peneliti menyadari atas segala kekurangan dan keterbatasan, sehingga skripsi ini jauh dari

dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud, Sulaiman bin al Asy'ats bin Syadad bin 'Amru bin 'Amir. *Sunan Abu Daud. Kitab Shalat. Bab fi Tsawab Qira'ati al-Quran*. Hadis No. 1240.
- Adawiyah, Rabiatul. 2019. *Skripsi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Qiraati Pada Kelompok A Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang*. Semarang: UIN Walisongo.
- Al Fadhli, Abu Ezra. 2015. *Tajwidul Quran Edisi Lengkap Metode Jazariy*. Bandung: LTI Bandung.
- , 2016. *Terjemahan Tafsiriyah Matan Manzhumah Jazariyah*. Bandung: LTI.
- Al Amraussi, Huda Samir. 1427 H. *Huda Al Majeed Fi Ahkaam At Tajweed*. Riyadh: Al Rushd.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arwani, Muhammad Ulinnuha. 2012. *Yanbu'a : Latihan Makhraj dan Sifat Huruf*. Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an.
- Asy'ari, Abdullah. T.t. *Pelajaran Tajwid*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Ayub, Akhmad. 2019. *Tesis Peran KH. Dachlan Salim Zarkasyi Dalam Pengembangan Pembelajaran Membaca Al-Quran Metode Qiraati Di Inonesia*. Semarang: UIN Walisongo.

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera, “Pengenalan Huruf Vokal Terhadap Anak Usia Dini Dengan Media Audio Visual”, *Jurnal Tarbiyah*. Vol. XXIV, No. 1, 2017.
- Departemen Agama. 2016. *Al-Quran Terjemahan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dzikran, M. 2016. *SIBUK (Silaturrahim Penanggung Jawab Buku) Koordinator Pendidikan Wilayah Jawa Tengah*. Semarang: t.p.
- E-book: Abdul Bakir. 2017. *Tartil: Belajar Cepat dan Mudah Membaca Al-Quran*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- E-book: Ahmad Sarwat. T.t. *Ilmu Dhabth*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- E-book: Raisya Maula Ibnu Rusyd. 2019. *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh Untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksana.
- E-book: Rusdianto. 2016. *Sehari Mahir Tajwid + Juz Amma Tajwid Warna*. Yogyakarta: Saufa.
- E-book: Yunan Putra. 2020. *Pengantar Al Imla’ Dasar (Kaidah Praktis Menulis Arab)*. Jakarta: Guepedia.
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Quran*. Jakarta: Prenadamedia Graup.
- Hardani. Helmina Andriana & dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Graup Yogyakarta.

- Hasan dkk, Muhammad. 2021. *Landasan Pendidikan*. Makasar: CV. Tahta Media Graup. Tersedia dari Ebook.
- Hasan, Sholeh dan Triwahyuni. 2018. “Kontribusi Penerapan Metode Qiraati Dalam Membaca Al-Quran Secara Tartil”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. V, No. 1.
- Ibnu Asyur, Syekh Muhammad At-Thohir. 1984. *Tafsir at-Tahrir wat Tanwir*. Tunisia: Tunis.
- Iskandar, Ahmad Ari. 2018. *Skripsi Upaya TPA Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Ketrampilan Membaca Al-Quran Santri TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur*. Lampung: IAIN Lampung.
- Ma'mun, Muhammad Aman. 2018. “Kajian Pembelajaran al-Quran”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No.1)
- Mahmud, Muhammad. 1997. *Hidayatul Mustafid*. Semarang: Toha Putra.
- Mardiyo. 1999. *Pengajaran al-Quran dalam Habib Thoaha, dkk. (eds), Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Murjito, Imam. T.t. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Quran Qiraati*. Semarang: Koordinator Qiraati Cabang Semarang.
- Maryani, Listya. 2018. *Skripsi Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran al-Quran Di SDIT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Muhammad, Ahsin Sakho. 2015. *Mushaf Grand Maqamat: Matan al-Jazariy dan Terjemahan*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta.

- Murtadho, Basori Ali. 2008. *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*. Malang: CV. Rahmatika.
- M. Yusuf, Kadar. 2012. *Studi Al-Quran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Ibnu Asyur, Syekh Muhammad At-Thohir. 1984. *Tafsir at-Tahrir wat Tanwir*. Tunisia: Tunis.
- Nur'aini. 2020. *Metode Pengajaran al-Quran Dan Seni Baca Al-Quran Dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Ramayulis,. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Satori, Djam'an & Aan Komraiah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suma, Muhammad Amin. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1).
- Ustman, Husni Ustman. 1994. *Hal al Tilawah*. Jeddah: Dar al Manar.
- Wahyudi, Moh. 2008. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI SD IT PERMATA BUNDA PUCANG GADING

1. Proses Kegiatan Pembelajaran Qiraati

Langkah – Langkah Pembelajaran Qiraati
1. 15 menit pertama, berbaris di luar ruangan. Dipimpin oleh satu orang guru qiraati/koordinator. Membaca surah pendek, doa sehari-hari, dan bacaan shalat.
2. 15 menit kedua, penyampaian pembelajaran qiraati klasikal dengan menggunakan alat peraga. Mereview halaman jilid yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
3. 30 menit, penyampaian pembelajaran individual. Masing-masing individu maju ke depan bergantian membaca sesuai dengan pencapaiannya. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melafalkan qiraati sesuai dengan penyempurnaan harakat.
4. 15 menit terakhir, penyampaian pembelajaran klasikal individual. Guru dan siswa membaca bersama-sama sesuai dengan pencapaian siswa. Lalu guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca.

2. Aspek-Aspek Yang Harus Diperhatikan Pada Penyempurnaan Harakat

1. Fathah (Mangap)	Membuka kedua bibir secara sempurna. Ukuran sempurna fathah diukur membuka rangka mulut dengan sedikit menarik rahang pada posisi seperti kasrah dengan memasukkan minimal tiga jari ke dalam mulut sehingga suara yang dihasilkan jelas berbunyi “a”
2. Kasrah (Meringis)	Merendahkan rahang secara sempurna sehingga suara yang dihasilkan bersih tanpa berdesis
3. Dhammah (Mecucu)	Memonyongkan kedua bibir dengan tidak terlebih dahulu memonyongkan bibir pada saat huruf diucapkan melainkan diucapkan dulu pada posisi hampir fathah, baru didorong sambil memonyongkan kedua bibir. Pada saat sukun adalah dengan menarik rahang seperti kasrah saat huruf tersebut diucapkan.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SD IT PERMATA BUNDA PUCANG GADING

Hari, Tanggal :

Narasumber :

Lokasi :

Pertanyaan

1. Apa tujuan diadakan pembelajaran al-Qur'an di sekolah ini?
2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di sekolah ini?
3. Kenapa memilih metode Qiraati?
4. Adakah metode yang digunakan sebelum menggunakan metode qiraati?

**PEDOMAN WAWANCARA KOORDINATOR QIRAATI SD IT
PERMATA BUNDA PUCANG GADING**

Hari, Tanggal :

Narasumber :

Lokasi :

Pertanyaan

1. Apa tugas koordinator qiraati dalam sekolah ini?
2. Apa tujuan sekolah ini menggunakan penerapan M3 pada metode qiraati? berikan alasannya!
3. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan penerapan M3 pada qiraati di sekolah ini?
4. Apabila peserta didik belum bisa M3 secara sempurna, langkah / hal utama apa yang harus dilakukan untuk menangani hal tersebut?
5. Apakah pembelajaran al-Qur'an efektif dengan metode qiraati dengan menggunakan M3?
6. Apakah ada buku pedoman yang digunakan acuan pada saat KBM berlangsung mengenai M3?
7. Kelas berapa target siswa dapat membaca al-Qur'an dengan tartil dan lancar?
8. Bagaimana proses evaluasi M3 pada metode qiraati di sekolah ini?
9. Apa faktor pendukung dalam pembelajaran al-Qur'an di sekolah ini? (dari segi guru, siswa, dan sarpras)

10. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran al-Qur'an di sekolah ini? (dari segi guru, siswa, dan sarpras)
11. Apa upaya untuk menangani dari faktor penghambat tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA GURU QIRAATI SD IT
PERMATA BUNDA PUCANG GADING

Hari, Tanggal :

Narasumber :

Lokasi :

Pertanyaan

1. Bagaimana guru menerapkan M3 pada siswa?
2. Bagaimana cara guru membimbing siswa untuk dapat menguasai M3?
3. Apa upaya guru apabila peserta didik belum bisa menerapkan M3 secara sempurna?
4. Langkah / hal utama apa yang harus dilakukan untuk menangani hal tersebut?
5. Bagaimana bentuk evaluasi dalam pembelajaran al-Qur'an ini?
6. Apa faktor pendukung dalam pembelajaran al-Qur'an di sekolah ini? (dari segi guru, siswa, dan sarpras)
7. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran al-Qur'an di sekolah ini? (dari segi guru, siswa, dan sarpras)
8. Apa upaya untuk menangani dari faktor penghambat tersebut?

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA SD IT PERMATA BUNDA
PUCANG GADING**

Hari, Tanggal :

Narasumber :

Lokasi :

Pertanyaan

1. Apa yang siswa ketahui tentang M3?
2. Bagaimana siswa belajar mengaji dengan M3?
3. Bagaimana guru qiraati mengajar di kelas dengan menggunakan M3?
4. Apa kesulitan siswa ketika belajar M3?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI SD IT PERMATA BUNDA PUCANG GADING

1. Sejarah berdirinya SD IT Permata Bunda Pucang Gading
2. Letak geografis SD IT Permata Bunda Pucang Gading
3. Visi, misi, dan tujuan SD IT Permata Bunda Pucang Gading
4. Struktur organisasi SD IT Permata Bunda Pucang Gading

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN

Jam	Keterangan
06.30 – 07.10	Siswa shalat dhuha berjamaah
07.10 – 07.15	Pembelajaran dibuka dengan salam dan membaca doa belajar bersama-sama.
07.15 – 07.30	Dilanjut pembelajaran qiraati dengan metode klasikal individual dan menggunakan alat peraga. Guru membaca dan menunjuk tulisan dengan alat peraga, dan siswa meniru dengan melihat mulut guru. Setelah membaca dua baris, guru menunjuk siswa secara bergantian secara terus menerus.
07.30 – 08.10	Pembelajaran individual. Siswa satu per satu maju ke depan dengan cara dipanggil oleh guru dengan membawa buku prestasi. Siswa yang lain menunggu dengan cara menulis sesuai dengan kenaikan jilidnya.
08.10 – 08.20	Penyampaian pembelajaran klasikal individual. Guru dan siswa membaca bersama-sama sesuai dengan pencapaian siswa. Lalu guru menunjuk salah satu siswa

	untuk membaca.
--	----------------

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA KEPALA SD IT PERMATA BUNDA PUCANG GADING

Hari, Tanggal : Senin, 21 Februari 2022

Narasumber : Bu Widji Setyati, S.Kom., A.Ma.,Pd,SD

Lokasi : Ruang Kepala Sd It Permata Bunda Pucang Gading

Jawaban

P : Apa tujuan pembelajaran al-Qur'an di SD IT Permata Bunda?

N : Pembelajaran al-Qur'an di Permata Bunda sesuai dengan SKL, yaitu anak-anak memiliki kemampuan membaca al-Qur'an, menghafal, dan memaknai al-Qur'an dengan baik. Otomatis sesuai dengan ilmu tajwid dan ghorib yang benar. Tinggal metodenya aja, caranya pakai metode ummi, qiraati, iqra', yanbu' terserah seperti itu. Kalau permata bunda kebetulan menggunakan metode qiraati.

P : Metode apa yang digunakan di SD IT Permata Bunda?

N : Metode qiraati

P : Apa alasan SD IT Permata Bunda memilih metode qiraati?

N : Karena, pertama dari awal kita bekerjasama dengan qiraati dan guru-guru kita semua dari PGPQ (Pendidikan Guru Pengajar Qiraati). Kemudian yang kedua, sebetulnya di SIT sudah punya metode sendiri yaitu *rukhan wa rukhan*. Dua guru kami, Bu Ani dan Bu Riana sempat mengikuti pelatihan tersebut. Tapi menurut mereka berdua masih lebih detail qiraati. Jadi akhirnya memutuskan untuk menggunakan metode qiraati saja.

HASIL WAWANCARA KOORDINATOR QIRAATI SD IT PERMATA BUNDA PUCANG GADING

Hari, Tanggal : Kamis, 10 Februari 2022

Narasumber : Bu Dwi Fitriani, A.Md.

Lokasi : Musholla SD IT Permata Bunda Pucang Gading

Jawaban

P : Apa tugas koordinator qiraati?

N : Tugas koordinator yang pertama, mengatur pembagian jilid untuk guru-gurunya. Kedua, mengetes kenaikan jilid. Ketiga, memimpin koordinasi dan MMQ lembaga yang dilaksanakan satu pekan sekali. Keempat mengaji bareng per jilid setiap hari kamis.

P : Apa tujuan sekolah ini menggunakan penerapan M3 pada metode qiraati? berikan alasannya!

N : Tujuannya agar huruf yang dilafalkan terdengar jelas bahwa huruf yang dibaca adalah huruf berharakat fathah, misalnya. Kadang saja, siswa masih kurang buka mulutnya. Gurunya sudah maksimal tapi muridnya justru kurang dari itu. Apalagi jika gurunya buka mulutnya tidak sempurna, muridnya tambah tidak membuka mulut dan tidak ada suaranya.

P : Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan penerapan M3 pada qiraati di sekolah ini?

N : Langkah pelaksanaan penerapan M3, kuncinya adalah pada guru. Jadi siswa melihat gurunya ketika mengajar, seperti apa membuka mulutnya jadi harus dilihat dan diikuti. Guru tidak boleh dingkluk pada saat mengajar qiraati, perhatikan mulut bu Guru. Kalimat tersebut diulang-diulang pada saat proses pembelajaran berlangsung.

P : Apabila peserta didik belum bisa M3 secara sempurna, langkah / hal utama apa yang harus dilakukan untuk menangani hal tersebut?

N : Kalau ada siswa belum mau membuka mulutnya, guru memberikan contoh secara terus menerus bahkan dimulai dari bacaan basmalah pun kita sudah terbiasa “Yuk buka mulutnya”, jadi guru memberikan kode tangan jempol dan telunjuk, posisi awal seperti huruf O kemudian dibuka seperti huruf L. Dengan pemberian kode tersebut, di awal pembelajaran ketika membaca taawudz, anak-anak bersemangat buka mulutnya akan tetapi seiring berjalannya waktu buka mulutnya tidak sempurna, karena anak-anak belum bisa konsisten. Hal ini dipicu rasa capek, akan tetapi ketika anak sudah mulai capek, guru tetap memberikan isyarat tangan. Sehingga anak paham betul ketika gurunya memberikan kode tangan, tandanya disuruh buka mulutnya.

P : Apakah pembelajaran al-Qur’an efektif dengan metode qiraati dengan menggunakan M3?

N : Dengan diterapkannya M3 suara yang dihasilkan lebih lantang dan menurut saya dapat menimbulkan rasa percaya diri terhadap anak. Siswa berdiri di depan kelas, disuruh maju ke depan oleh gurunya, suara menjadi lantang dan lebih percaya diri. Jadi M3 memberikan dampak positif atau berimbas pada kepercayaan diri seorang anak. Dengan latihan mengaji M3 ini, mulutnya dilatih terus menerus, biar mulutnya buka, agar suaranya menjadi lantang dimanapun dan kapanpun.

P : Apakah ada buku pedoman yang digunakan acuan pada saat KBM berlangsung mengenai M3?

N : Buku pedomannya M3 itu tidak ada. Kita belajarnya langsung dari jilidnya dan dari guru.

P : Kelas berapa target siswa dapat membaca al-Qur’an dengan tartil dan lancar?

N : Dari kami mentargetnya kelas 4, selesai.

P : Bagaimana proses evaluasi M3 pada metode qiraati di sekolahan ini?

N : Proses evaluasi dilakukan tiga tahapan. Pertama, siswa dites dengan gurunya. Kedua dengan koordinator. Dan ketiga diuji oleh pimpinan cabang yang diselenggarakan setahun sekali. Pada saat proses evaluasi dengan koordinator, otomatis juga mengetes gurunya. Ini kelompoknya siapa, misal kelompok A. Nanti guru kelompok A dievaluasi, soalnya hasil siswanya seperti ini. Jadi evaluasi kelihatan pada saat tes.

P : Apa faktor pendukung dalam pembelajaran al-Qur'an di sekolahan ini? (dari segi guru, siswa, dan sarpras)

N : Guru - Dari 17 guru, yang memiliki syahadah ada 13. Selain itu, guru qiraati harus mengikut ngaji di LPD. Jadi semua guru yang sudah bersyahadah atau belum, diwajibkan mengaji di LPD semua karena untuk menyampaikan ke anak supaya sama semua. Tujuannya untuk menyamakan ketika mengajar anak-anak, karena juga kebutuhan mengajar. **Siswa** - untuk siswa kami sarankan untuk ikut mengaji di TPQ dekat dengan rumahnya yang menggunakan metode qiraati. Kalau di TPQ dengan metode yang sama, dibuku prestasinya tetap melanjutkan dari yang di sekolah. Karena metodenya sama, in syaa Allah bacaanya antar TPQ sama.. **Sarpras** - Sarana terpenuhi dengan adanya alat peraga.

P : Apa faktor penghambat dalam pembelajaran al-Qur'an di sekolahan ini? (dari segi guru, siswa, dan sarpras)

N : Sarpras - Gedung, sekali KBM kami membutuhkan 8 kelas. Sedangkan disini ada 15 kelompok. 7 kelompok harus nyari tempat kan, misalnya ada yang di musholla, di teras, di UKS. Jadi hambatannya itu. **Siswa** - disini selain mengaji qiraati di sekolah juga ngaji di TPQ dengan metode yang sama, tetapi juga ada yang tidak karena ada antara rumah dengan TPQ jauh, sehingga orangtua tidak mau mengantar. Untuk siswa yang seperti ini, saya sarankan untuk privat dengan guru qiraati, tidak dengan guru yang lain. Anak nanti jadi bingung.

P : Apa upaya untuk menanggapi dari faktor penghambat tersebut?

N : **Guru** - kami menyuruh semua guru qiraati untuk ikut mengaji lagi. **Siswa** – menambahi jam tambahan, yang awalnya sepekan 3x menjadi 4x.

HASIL WAWANCARA GURU QIRAATI SD IT PERMATA BUNDA PUCANG GADING

Hari, Tanggal : Rabu, 16 Februari 2022

Narasumber : Bu Rumanah, S.Pd.

Lokasi : Musholla SD IT Permata Bunda Pucang Gading

Jawaban

P : Bagaimana guru menerapkan M3 pada siswa?

N : Kami menerapkannya dan lebih menekankan M3 nya melalui individu. Pada saat klasikal kami juga menerapkan M3, tetapi tidak begitu ditekankan karena kalau klasikal cara mengajinya secara bersama-sama. Jika ditekankan semua, nanti waktunya habis. Hanya saja, ketika klasikal kita tunjuk salah satu siswa kemudian kita suruh untuk membacanya. Andaikata M3 nya kurang sempurna, kami akan menegurnya dengan berkata “Baca ulang dan buka mulutnya sembari memberikan kode tangan.”

P : Bagaimana cara guru membimbing siswa untuk dapat menguasai M3?

N : Guru memulai memimbing siswa pada saat klasikal. Seorang guru harus menekankan penyempurnaan M3 dan berperan aktif saat klasikal. Karena pada saat klasikal, guru memiliki peran penting. Pada saat klasikal, guru selalu bilang “Perhatikan mulut Bu guru”, dan juga memberikan kode tangan. Jadi seperti itu. Seorang anak jika melihat mulut gurunya secara terus menerus lama-lama menjadi bisa, karena terbiasa melihat gurunya seperti itu dan terbiasa buka mulutnya. Meskipun belum sempurna pun, kita tetap mengingatkan “Ayo buka mulutnya.”

P : Apa upaya guru apabila peserta didik belum bisa menerapkan M3 secara sempurna?

N : Diingatkan secara terus menerus. Pada saat klasikal, huruf berharakat fathah guru memberikan contoh bagaimana posisi mulut ketika huruf A dan seterusnya.

P : Bagaimana bentuk evaluasi dalam pembelajaran al-Qur'an ini?

N : Evaluasinya dalam bentuk tes. Sebelum tes terdapat evaluasi terlebih dulu. Guru mereview bacaan dari halaman 1 – 22, apakah anak ini benar-benar mampu menguasai atau belum. Setelah itu harus kita ikut kan tes. Kami bisa melihat dari buku prestasi siswa. Karena setiap anak memiliki buku prestasi dengan catatan yang berbeda-beda. Ada catatannya, ada L- dan L+. Untuk L-, ukurannya itu anak tiga kali salah dalam satu halaman. Baik salah baca hurufnya, jeda bacanya lama, ditambah kurang lancar.

P : Apa faktor pendukung dalam pembelajaran al-Qur'an di sekolah ini? (dari segi guru, siswa, dan sarpras)

N : **Guru** - Ahamdulillah sebagian besar guru sudah bersyahadah sehingga ya sangat mempengaruhi proses pembelajaran anak. **Sarpras** – Di Permata Bunda sudah terpenuhi semua, hanya saja kekurangan ruangan. **Siswa** – Dengan anak mengikuti tambahan mengaji di TPQ terdekat dengan catatan menggunakan metode yang sama atau les privat dengan guru qiraati.

P : Apa faktor penghambat dalam pembelajaran al-Qur'an di sekolah ini? (dari segi guru, siswa, dan sarpras)

N : **Siswa** – sebelum pandemi, pembelajaran al-Quran dilakukan 4x dalam sepekan. Setelah pandemi, pembelajaran dilaksanakan 3x dalam sepekan. Hal ini sangat mempengaruhi proses penyempurnaan M3 siswa. Ditambah selama pandemi pembelajaran dilaksanakan secara online, Ketika pembelajaran dilaksanakan offline, ternyata banyak ada yang tertinggal. **Guru** - guru kan masih pada belajar, dan disini juga ada MMQ. Jadi sangat membantu ketika ada guru yang belum memiliki syahadah.

**HASIL WAWANCARA SISWA SD IT PERMATA BUNDA
PUCANG GADING**

P : Apa yang kamu ketahui tentang M3?

N : Saya tidak mengetahinya

P : Bagaimana cara kamu mengaji M3?

N : Saya mengaji Bersama guru kelas dan di TPQ

P : Bagaimana cara guru mengajar ngaji di kelas?

N : guru mengajar ngaji di kelas dengan membuka mulutnya. Semua siswa disuruh memperhatikan mulut bu guru dan menirukannya.

N : Apa kesulitan kamu ketika mengaji dengan membuka mulut?

P : kesulitannya merasa cepat capek

Lampiran 6

DOKUMENTASI SD IT PERMATA BUNDA PUCANG GADING



SEJARAH SDIT Permata Bunda
SDIT Permata Bunda Demak berdiri tahun 2003 di bawah Yayasan Pengembangan dan Pemberdayaan Umat (YP2SDU) Al Hikmah yang dipimpin oleh Heru Rijanto. Sekolah ini berdiri di atas tanah wakaf seluas 680 m². SDIT Permata Bunda seiring perjalanan waktu mengadakan peningkatan mutu melalui beberapa pengembangan diantaranya dengan pengembangan program kurikulum, program kesiswaan, program humas dan program sarpras. Tahun 2012 SDIT Permata Bunda oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M) dinyatakan telah terakreditasi dengan nilai 92 peringkat A. Dan Akreditasi ke 2 Tahun 2018 kemarin mendapatkan nilai 96 Peringkat A.

VISI SDIT Permata Bunda
Menjadi lembaga pendidikan Islam Terpadu yang mampu membentuk dan mengembangkan generasi cerdas, beraqidah kuat, beribadah lurus dan berakhlak karimah serta berkontribusi terhadap kemajuan bangsa.

Gambar 4.1 Sejarah SD IT Permata Bunda



Gambar 4.2 Profil SD IT Permata Bunda

GURU & PEGAWAI					
NO	NAMA	AMANAH	NO	NAMA	AMANAH
1.	Widji Setyati, S.Kom., A. Ma.Pd.SD	Kepala Sekolah	32.	Fahmiyatul Izzah, S.Pd.I	Guru PAI
2.	Suko Sulistiyono, S.Pd.SD	Waka Kurikulum, Walas 5 Tholhah	33.	Ganing Tyas Asri, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
3.	Sugino, S.Pd.	Waka Sarpras, Walas 6 Hamzah	34.	Laila Mawaddatur Rofiqoh, S. Pd	Guru Bahasa Arab
4.	Dimas Agung Saputra, S. Pd	Waka Humas, Walas 6 Saad	35.	Rusmono	Guru Olahraga
5.	Mielva Yulia, S. Pd	Waka Kesiswaan, Walas 2 Summayah	36.	Eko Rahmanto, A. Ma. Pust	Guru Olahraga
6.	Ambar S. Koniah, S. Pd. I	Wali Kelas 1 Abu Bakar	37.	Riana Purdiahwati, S.E	Guru BTAQ
7.	Heni Dwi Budi Winarni, S. Pd	Wali Kelas 1 Umar	38.	Dwi Fitriani, A.Md	Guru BTAQ
8.	Fadlilatul Musfroh, S.Pd.I	Wali Kelas 1 Zaenab	39.	Rumanah	Guru BTAQ
9.	Yuli Rahmawati Sa'adah, S.Pd.MI	Wali Kelas 1 Ruqoyyah	40.	Maqsudah	Guru BTAQ
10.	Rina Dwi Rahayu, S. Pd	Wali Kelas 2 Hasan	41.	Taufik	Guru BTAQ
11.	Siti Istikomah, S.Pd	Wali Kelas 2 Husein	42.	Wakhid Nurhidayah	Guru BTAQ
12.	Mulianingsih, S. HI., S. Pd	Walas 2 Ummu Kultsum	43.	Masrukhan, S.Ud	Guru BTAQ
13.	Wifqi Abdiyah, S.Pd	Wali Kelas 3 Ali	44.	Siti Nurhidayah	Guru BTAQ
14.	Etrah, S.Pd.I	Wali Kelas 3 Fathimah	45.	Zaenab Muthiatius Salamah	Guru BTAQ
15.	Dwi Tri Yuniati, S. Ag	Wali Kelas 3 Bilal	46.	Fatimah Az Zahra	Guru BTAQ
16.	Heni Trimawati, S.H., S.Pd	Wali Kelas 3 Shofia	47.	Siti Zaqiya Ulfa	Guru BTAQ
17.	Masrokan, S.Pd.I	Wali Kelas 4 Kholid	48.	Qurrotul Ayni	Guru BTAQ
18.	Levlana Yulianti, S.Pd.	Wali Kelas 4 Khadijah	49.	Nurul Badriah	Guru BTAQ
19.	Roh Bagus Eko Sugiarto, S. Pd.	Wali Kelas 4 Abdurrahman	50.	Al Komah Alfi Istiqomah	Guru BTAQ
20.	Listari, S. Pd	Wali Kelas 4 Nusalbah	51.	Istianatul Fatkiyah, S.Pd	Guru BTAQ
21.	Ika Fitriyaningsih, S. E	Wali Kelas 5 Ustman	52.	Nur Khoffah	Guru BTAQ
22.	Sofi Wuri Hapsari, S. Pd	Wali Kelas 5 Aisyah	53.	Ulfah Muniroh, S.Pd	Guru BTAQ
23.	Novia Dwi Utami, S. Pd	Wali Kelas 5 Hafsoh	54.	Septika Fadhlilatul	Perpustakaan
24.	Siti Munawaroh, S.Pd	Wali Kelas 6 Asma'	55.	Denie Triwidyanti	Bendahara Sekolah
25.	Rofiqoh, S.Pd	Wali Kelas 6 Khaula	56.	Samawati, S. Pd	Operator Dapodik & BOS
26.	Abdul Kholli, S. Ag	Guru PAI	57.	Arum Wijayanti	Tata Usaha
27.	Anisah, S. Pd. I	Guru PAI	58.	Muhamad Puad	Kebersihan
28.	Zuhriyah, S. Pd. I	Guru PAI	59.	Shodiq	Kebersihan
29.	Durrotul Maghfroh, S. Ag	Guru PAI	60.	Slamet Widodo	Kebersihan
30.	Sri Mulsatih Handayani, S. Ag	Guru PAI	61.	Harsono	Kebersihan
31.	Muhammad Sholikh Hadi, S. Pd. I	Guru PAI	62.	Soekardi	Penjaga Malam

Gambar 4.3 Guru dan Pegawai SD IT Permata Bunda



Gambar 4.4 Pembelajaran Al-Qur'an SD IT Permata Bunda



Gambar 4.5 Pembelajaran Individu SD IT Permata Bunda



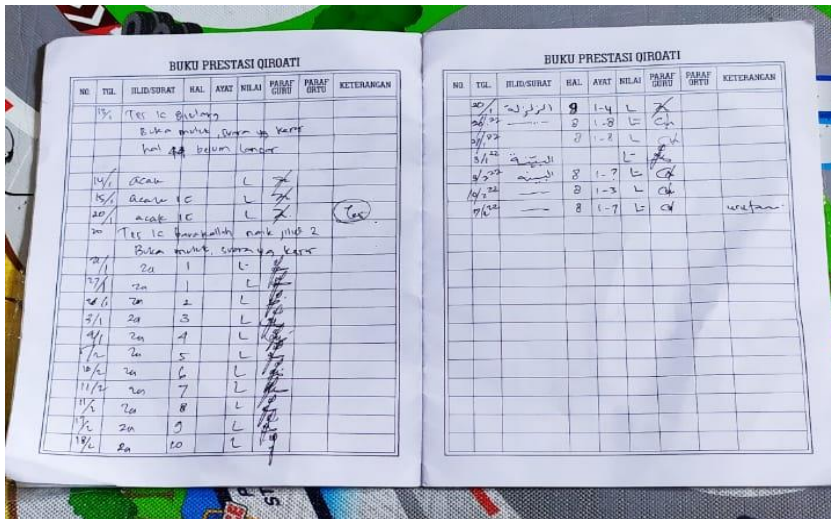
Gambar 4.6 Siswa ngantri mengaji SD IT Permata Bunda



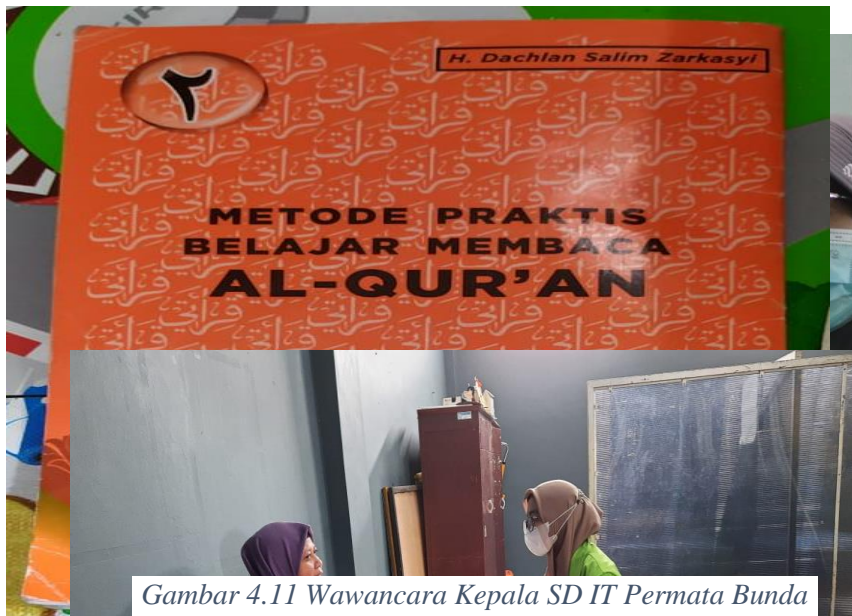
Gambar 4.7 Siswa Menulis SD IT Permata Bunda



Gambar 4.8 Penerapan Mangap Meringis Mecucu (M3)



Gambar 4.9 Buku Prestasi Siswa



Gambar 4.11 Wawancara Kepala SD IT Permata Bunda

Gambar 4.12 Wawancara Guru Qiraati SD IT Permata Bunda



Lampiran 7

SURAT IZIN RISET SD IT PERMATA BUNDA PUCANG GADING



YAYASAN P2SDU AL-HIKMAH SD ISLAM TERPADU PERMATA BUNDA

Alamat : Jl. Pucang Gading Raya No.199-205 Batusari, Mranggen, Demak, Kode Pos. 59567
Telp. 024-7672717 Website : www.stipermatabunda.sch.id, Email : sditpermatabundademak@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/021/SKet.SDIT-PB/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Widji Setyati, S.Kom., A.Ma.Pd.SD.**
Jabatan : **Kepala SD IT Permata Bunda**

Menerangkan bahwa

Nama : **Nurul Hidayah**
NIM : **1803016167**
Perguruan Tinggi : **Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Mahasiswa yang bersangkutan benar telah melakukan Penelitian dan Pengambilan data di SDIT Permata Bunda Kecamatan Mranggen Kab. Demak pada tanggal 31 Januari – 26 Februari 2022. Dengan judul penelitian : **“Implementasi Penyempurnaan Harakat Mangap Meringis Mencucu (M3) pada Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Al-Quran di SDIT Permata Bunda Pucang Gading Mranggen Demak”.**

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Demak, 14 Maret 2022
Penyetera Keterangan,

Widji Setyati, S.Kom., A.Ma.Pd.SD.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Hidayah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 4 November 1999
3. Alamat Rumah : Jl. Gangin Raya RT 04/IV Kec.
Genuk Kota Semarang
4. HP : 0896 3184 9353
5. E-mail : Nurulhidayah04@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Tanwirul Qulub 02
 - b. MI Tanwirul Qulub
 - c. MTs Tanwirul Qulub
 - d. MAN 1 Kota Semarang
 - e. S1 Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madin Tanwirul Qulub

Semarang, 24 Mei 2022

Nurul Hidayah
NIM. 1803016167

